

**ANALISIS POTENSI DAN DAYA SAING KECAMATAN SEBAGAI
PUSAT PERTUMBUHAN SATUAN WILAYAH PENGEMBANGAN
(SWP) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM KABUPATEN
PESAWARAN
(Studi pada Kabupaten Pesawaran)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Siti Aryanti

NPM.1451010252

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

**ANALISIS POTENSI DAN DAYA SAING KECAMATAN SEBAGAI
PUSAT PERTUMBUHAN SATUAN WILAYAH PENGEMBANGAN
(SWP) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM KABUPATEN
PESAWARAN
(Studi pada Kabupaten Pesawaran)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**



**Oleh:
Siti Aryanti
NPM.1451010252
Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni,
M.E.Sy
Pembimbing II : Hi. Syamsul Hilal, M. Ag**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

ABSTRAK

Potensi wilayah merupakan suatu sumber daya yang dapat dimanfaatkan bagi suatu wilayah tersebut baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sumber daya manusia adalah manusia itu sendiri yang dapat mengolah sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya dan melatih suatu keahlian atau keaktifitas yang dimiliki manusia itu sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana sektor dan sub sektor ekonomi unggulan di masing-masing satuan wilayah pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran, struktur ekonomi Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran, potensi dan daya saing masing-masing kecamatan sebagai prioritas pusat pertumbuhan di setiap satuan wilayah pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran, pandangan ekonomi islam tentang struktur dan pola pertumbuhan pada Kabupaten Pesawaran?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi sektor dan sub sektor ekonomi unggulan di masing-masing satuan wilayah pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran, untuk mengetahui potensi dan daya saing masing-masing kecamatan sebagai prioritas pusat pertumbuhan di setiap satuan wilayah pengembangan (SWP) Kabupaten Pesawaran, dan untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam dalam struktur dan pola pertumbuhan pada Kabupaten Pesawaran.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder berupa wawancara observasi, dokumentasi dan angket. Populasi dalam penelitian ini kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran dan sampel yang digunakan penulis sebanyak lima kecamatan yang ada di Pesawaran.

Hasil penelitian ini adalah kontribusi masing-masing sektor menunjukkan bahwa sektor pertanian, industri pengolahan, serta perdagangan, pariwisata, dan industri kreatif merupakan sektor yang dominan kontribusinya terhadap PDRB di setiap SWP. Berdasarkan analisis Tipologi Klasen diperoleh empat klasifikasi SWP yaitu: 1) SWP berkembang cepat, terdiri dari SWP I; 2) SWP maju dan cepat tumbuh, terdiri dari SWP II dan SWP III; 3) SWP relatif tertinggal SWP IV serta 4) SWP maju tapi tertekan terdiri dari SWP V. Dilihat dari perspektif ekonomi Islam kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam ekonomi Islam. Hal ini bisa dilihat dari dua prinsip yaitu keadilan dan keseimbangan. Satuan wilayah pengembangan Kecamatan Gedong Tataan, Way Ratai, dan Padang Cermin sudah sesuai dengan teori karakteristik ekonomi dalam islam, dimana kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dapat mensejahterakan pendapatan kecamatan tersebut. Sedangkan Sedangkan satuan wilayah pengembangan Kecamatan Marga Punduh dan Way Khilau masuk dalam klasifikasi daerah relative tertinggal. Hal ini dikarenakan kedua kecamatan tersebut baru terbentuk setelah pemekaran kecamatan di Kabupaten Pesawaran. Sehingga masyarakat dalam mengembangkan ekonomi di kecamatan tersebut masih tertinggal dibanding kecamatan yang lain.

Kata Kunci: Potensi, Daya Saing, SWP

ABSTRACT

The potential of the region is a resource that can be harnessed for the good of an area of human resources and natural resources. Human resource is man himself who can process natural resources to meet their needs and train a skill or keatifitas owned by the man himself. The problem of this study is How to sectors and sub-sectors of the economy featured in each unit area development (SWP) in the District Pesawaran, economic structure Regional Unit Development (SWP) in the District Pesawaran, potential and competitiveness of each district as central priorities growth in each unit area development (SWP) in the District Pesawaran, Islamic economic outlook of the structure and pattern of growth in Pesawaran District ?.

This research included qualitative research, data collection methods used in this study are primary and secondary data such as interviews observation, documentation and questionnaires. The population in this study districts in the District Pesawaran and samples used by the author of five districts in Pesawaran.

The result of this research is the contribution of each sector shows that agriculture, processing industry, as well as trade, tourism and the creative industries are the sectors that dominankontribusinya to GDP in each SWP. Based on the typology analysis Klasen SWP acquired four classifications: 1) SWP is growing fast, consisting of the SWP I; 2) SWP advanced and fast-growing, consisting of SWP SWP II and III; 3) relatively behind SWP SWP IVserta 4) SWP SWP advanced but depressed Consist V. Seen from the perspective of Islamic economics districts in the District Pesawaran still not fully apply the principles that exist in Islamic economics. This can be seen from the two principles of justice and balance. Gedong subdistrict development area unit Settings, Way Ratai, Padang Cernin are in accordance with the theory of economic characteristics in Islam, where the economic activities undertaken by the community can prosper the township revenue. Meanwhile, while the sub-district development area unit Highways Punduh and Khilau Way is classified as relatively lagging area. This is because both the new districts are formed after the split in the District Kecamatan Pesawaran. So that people in developing the economy in the district still lags behind other districts. This is because both the new districts are formed after the split in the District Kecamatan Pesawaran. So that people in developing the economy in the district still lags behind other districts. This is because both the new districts are formed after the split in the District Kecamatan Pesawaran. So that people in developing the economy in the district still lags behind other districts.

Keywords: Potential, Competitiveness, SWP



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Potensi Dan Daya Saing Kecamatan Sebagai
Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan
(SWP) Kabupaten Pesawaran Dalam Perspektif
Ekonomi Islam

Nama Mahasiswa : Siti Aryanti

NPM : 1451010252

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

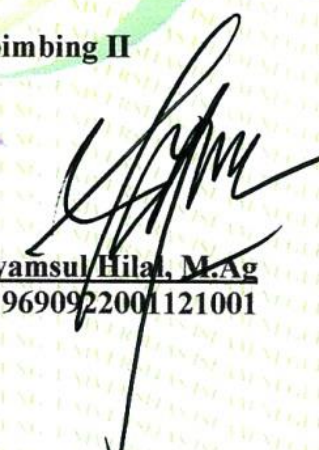
MENYETUJUI

**Untuk dimunakosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Erike Anggraeni, S.E,M.E.Sy.
NIP. 196208082011012009


Hi. Svamsul Hilal, M.Ag
NIP.19690922001121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Madnasir, SE,M.S.I
NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Kota Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **ANALISIS POTENSI DAN DAYA SAING KECAMATAN SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN SATUAN WILAYAH PENGEMBANGAN (SWP) KABUPATEN PESAWARAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA KABUPATEN PESAWARAN)** disusun oleh : **SITI ARYANTI, NPM : 1451010252**, Jurusan **Ekonomi Syariah**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal : **Jum'at, 06 September 2019.**

TIM/DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Sekretaris : M. Yusuf Bahtiar, M.E

Penguji I : Fatih Fuadi, S.E.I, M.Si

Penguji II : Dr. Erike Anggraini, S.E, M.E.Sy

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ
لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝۱۳

13. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir (QS. Al-Jathiyah:13)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan syukur yang amat dalam ku persembahkan karya ini kepada :

1. Ayahanda Suryanto dan ibu Sunaenah, yang selalu berdo'a, dan berjuang untuk kesuksesanku memberi cinta dan kasih sayang serta mendidikku sehingga tahu artinya hidup dan bagaimana harus bersikap
2. Untuk Fiqih Aditia Kurniawan terimakasih atas doa ,kasih sayang dan semangat.
3. Untuk Keluarga besarku terimakasih banyak atas dukungan, kasih sayang dan semangat.



RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah penulis dianugerahi nama SITI ARYANTI. Dilahirkan di Negara Tulang Bawang, pada tanggal 29 Oktober 1996. Penulis merupakan anak sematawayang dari pasangan Bapak Suryanto dan Ibu Sunaenah.

Adapun Jenjang pendidikan yang telah ditempuh yaitu :

1. SD Negeri 02 Negara Tulang Bawang pada tahun 2002-2008;
2. MTS AL-ISLAMIYAH DAARUL KHAIR ,KOTABUMI pada tahun 2008-2011;
3. MA RIYADLUS SHALIHIN ,Bungamayang Lampung Utara pada tahun 2011-2014;
4. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melalui jalur UM-PTKIN.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Siti Aryanti

NPM.1451010252

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'amin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul Skripsi: **“Analisis Potensi Dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (Swp) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Kabupaten Pesawaran ”** Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga kita diberikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Dalam pembuatan skripsi ini, tentunya banyak sekali proses yang harus dilalui oleh penulis, dengan berbagai kesulitan dan kemudahan yang dijalani. Pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan rasa terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai islami.
2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, Selaku Dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa memberikan arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi selama proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Madnasir, S.E., M.S.I, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswa-mahasiswinya.
4. Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy. Selaku Pembimbing I yang senantiasa memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Hi.Syamsul Hilal,M.Ag, Selaku Pembimbing II yang selalu memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak mendidik, memberikan ilmu, dan memberikan banyak pengalaman selama menuntut ilmu di Fakultas ini.
7. Kepala Perpustakaan, petugas akademik, dan segenap civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam baik secara langsung maupun tidak langsung, telah terlibat dan banyak membantu pembuatan skripsi ini.
8. Kepada Petugas Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran Lampung beserta stafnya yang telah memberi izin melakukan penelitian dan memberi kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ayah Suryanto dan Ibu Sunaenah terimakasih selalu mendukung baik doa dan usahanya dalam membantuku menyelesaikan S1.
10. Kepada Fiqih Aditia Kurniawan terimakasih atas doa dan dukungannya selama menyelesaikan skripsi ini .

11. Sahabat-sahabat seperjuangan, khususnya Shinta Deviana, Yuni Puspita AP, Meli Andriani, Pera Anggraini, Putri Novita Sari, dan Shila Nurjanah, yang senantiasa membantu, menemani, dan berjuang bersama dalam proses belajar di perguruan tinggi ini..
12. Saudara-saudara seperjunganku di Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2014 khususnya kelas F yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu serta kakak dan adik tingkat terimakasih untuk arahan, nasihat, serta kerjasama selama berjuang di perguruan tinggi ini.
13. Teman-teman KKN UIN Raden Intan Lampung kelompok 174 Desa Gayam Kecamatan Penengahan Lampung Selatan, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun. Semoga karya penulis dapat bermanfaat untuk kita semua.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Bandar lampung, Agustus 2019
Penulis,

Siti Aryanti
NPM. 1451010252

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Fokus Masalah	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Ruang Lingkup Penelitian	12
I. Jenis Penelitian	12
J. Tempat dan Waktu Penelitian	13
K. Populasi dan Sampel	14
L. Sumber Data	15
M. Metode Pengumpulan Data	16
N. Analisis dan Pengolahan Data	17
O. Penelitian Terdahulu	18
P. Kerangka Pikir	21

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Potensi Wilayah	23
1. Definisi Potensi Wilayah	23
2. Lingkungan Bisnis	24
B. Daya Saing	28
1. Pengertian Daya Saing	28
2. Teori Daya Saing	28
3. Cara Menentukan Daya Saing	29
4. Daya Saing Dalam Islam	31

C.	Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan.....	34
1.	Teori Pusat Pertumbuhan.....	34
2.	Teori Pusat Pertumbuhan Ekonomi Menurut Richardson	36
D.	Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	37

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran	40
1.	Sejarah Singkat Kabupaten Pesawaran.....	40
2.	Kondisi Geografis	41
3.	Kondisi Administratif	42
B.	Gambaran Umum Tempat Penelitian	43
1.	Kecamatan Gedong Tataan.....	43
2.	Kecamatan Way Ratai	48
3.	Kecamatan Padang Cermin.....	52
4.	Kecamatan Way Khilau	54
5.	Kecamatan Punduh Pidada	57

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A.	Sektor dan Sub sector ekonomi Unggulan di Masing-Masing Satuan Wilayah Pengembangan(SWP) di Kabupaten Pesawaran	62
B.	Struktur Ekonomi Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran	64
C.	Potensi dan Daya Saing Masing-Masing Kecamatan Sebagai Prioritas Pusat Pertumbuhan di Setiap Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran.....	67
D.	Pandangan Ekonomi Islam dalam Struktur dan Pola Pertumbuhan pada Kabupaten Pesawaran	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan	77
B.	Saran	78

DAFTAR PUSTAKA..... 79

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna judul skripsi ini yaitu: **Analisis Potensi Dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) dalam Perspektif Ekonomi Islam Kabupaten Pesawaran**. Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya).¹
2. Potensi berasal dari bahasa latin yaitu potentia, yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan². Potensi merupakan kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.³

¹Petter Salim danYenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Pers, Jakarta, 2011, hlm. 43.

²Ensiklopedi Indonesia, *DepartemenPendidikandanKebudayaan*, (Jakarta: PakhiPamungkas, 2007), h. 358.

³DepartemenPendidikan Nasional, *KamusBesar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.GramediaPustakaUtama, 2008), h. 1096.

3. Potensi Wilayah Kabupaten adalah kemampuan yang dimiliki wilayah kabupaten dan kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya.⁴
4. Daya saing merupakan kemampuan makhluk hidup untuk dapat tumbuh (berkembang) secara normal diantara makhluk hidup lainnya sebagai pesaing dalam satu bidang usaha.⁵
5. Kecamatan adalah daerah bagian kabupaten (kota) yang membawakan beberapa desa atau kelurahan dikepalai oleh seorang camat.⁶
6. Pusat Pertumbuhan (*growth pole*) adalah suatu wilayah atau kawasan yang pertumbuhan pembangunannya sangat pesat jika dibandingkn dengan wilayah lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai pusat pembangunan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan wilayah lain disekitarnya.
7. Satuan Wilayah Pengembangan adalah wilayah yang secara geografis dan administrasi dikelompokkan berdasarkan potensi dan sumber daya untuk pengembanganya.
8. Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁷
9. Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke-Islaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1096.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op Cit*, h.300.

⁶*Op Cit*, h.238.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-Empat*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 1062

dasar dari pandangan hidup Islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggung jawaban, dan juga tafakul (jaminan sosial).⁸

10. Kabupaten pesawaran adalah salah satu kabupaten di provinsi lampung, Indonesia. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 02 november 2007 berdasarkan undang-undang nomor 33 tahun 2007 tentang pembentukan kabupaten pesawaran.

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimana melihat suatu potensi dan sektor maupun sub sektor dari berbagai kecamatan yang ada pada wilayah pesawaran dan untuk melihat keunggulan dari masing-masing kecamatan yang ada dan untuk mengetahui bagaimana dalam pandangan ekonomi islam mengenai pola pertumbuhan wilayah Pesawaran.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Sebagai daerah yang sangat melimpah sumber daya alamnya baik dalam sektor basis maupun non basis dengan melihat seberapa kaya hasil alam yang ada pada kabupaten pesawaran tersebut dengan melihat Pendapatan Asli Daerah itu sendiri, serta dapat mengetahui keunggulan dari suatu daerah itu dimanfaatkan dengan baik atau tidaknya.

⁸Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 62-63

2. Secara Subjektif

- a. Skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan penulis yakni Ekonomi Islam konsentrasi Ekonomi Pembangunan. Dimana bahasan tersebut merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan mata kuliah Ekonomi Regional dan Ekonomi Pembangunan yang penulis ampuh.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia di perpustakaan maupun sumber lainnya.
- c. Kabupaten Pesawaran merupakan daerah yang dekat untuk diteliti oleh penulis, dengan harapan agar kabupaten pesawaran dapat lebih berkembang setelah adanya penelitian ini.

C. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap daerah memiliki potensi dan daya saing masing-masing wilayah yang dapat dikembangkan, dalam system perencanaan pembangunannasional yang secara takterlihat memberikan makna bahwa peningkatan daya saing daerah dilakukan melalui suatu proses perencanaan yang matang sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang No 25 tahun 2004. Dalam proses perencanaan tersebut harus terlebih dahulu melalui suatu analisis yang dapat menguraikan potensi daerah menjadi daya saing daerah dalam melaksanakan pembangunan. Namun, pada kenyataannya masih banyak daerah yang belum mampu menggunakan potensi wilayah sebagai upaya menggali seluruh potensi yang dimiliki, baik dari segi sumber daya manusianya yang kurang kompetensi, maupun dari sector sumber daya alam

yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila pemerintah daerah benar-benar memahami arti penting dari memahami analisis potensi dan daya saing wilayah itu sendiri.

Dengan demikian Pada dasarnya setiap daerah memiliki potensi yang dapat dikembangkan, namun masyarakat kurang memiliki pengetahuan atau keahlian untuk menggali potensi yang ada pada setiap daerah. Disini diperlukan peran pemerintah untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan yang harus dimiliki masyarakat untuk mengolah sumber daya atau potensi yang dimiliki alam itu sendiri.

Potensi wilayah merupakan suatu sumber daya yang dapat dimanfaatkan bagi suatu wilayah tersebut baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sumber daya manusia adalah manusia itu sendiri yang dapat mengolah sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya dan melatih suatu keahlian atau keaktifitas yang dimiliki manusia itu sendiri. Dan Sumber daya alam yang ada diseluruh bumi tersebar secara tidak merata, ada yang berlimpah adapula yang minim akan sumber daya alam, bahkan ada yang tidak memiliki sama sekali. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya saling ketergantungan antar wilayah sehingga dibutuhkan kerjasama, agar saling menghormati dan saling membantu sesama.

Dengan adanya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah menjadikan pemerintah lebih dekat dengan rakyatnya, sehingga pelayanan pemerintah dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif.

Dalam pandangan islam pun sudah adanya kejelasan mengenai sumberdaya alam yang melimpah, maka manusia sendirilah yang harus memanfaatkan dan menjaga alam sekitar agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar, oleh sebab itu dalam pandangan islam pun menyadari bahwa telah akan terjadi kerusakan lingkungan baik didaratan maupun lautan yang berakibat turunnya kualitas lingkungan tersebut dalam mendukung hajat hidup manusia, selain manusia dapat memanfaatkan alam adapula manusia sebagai penyebab utama kerusakan dan sekaligus pencegah terjadinya kerusakan sumberdaya alam tersebut. ALLAH SWT berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah ALLAH SWT memperbaikinya, dan berdo'alah kepada-NYA dengan rasa takut (tidak akan diterima), dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya Rahmat ALLAH amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik". (QS.Al-A'raf: 56).*

Dan Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41-42 ialah :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ ٤٢

Artinya : *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah)." (Q.S. Ar- Ruum:41-42)*

Maksud dari ayat diatas ialah manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna di bandingkan dengan makhluk lainnya, perbedaan yang

membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah manusia diberi akal oleh Allah yang dapat digunakan untuk berfikir dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta membedakan mana yang hak dan mana yang batil. Selain diciptakan untuk beribadah kepada-Nya manusia juga diciptakan untuk menjaga bumi, tugas manusia di bumi meliputi memanfaatkan, memelihara, dan mengelola alam semesta (khususnya di bumi yang kita tinggali saat ini).

Adapun dalam era otonomi daerah saat ini adanya pengembangan sektor basis dan non basis ekonomi lokal yang dapat membantu penyerapan tenaga kerja, maka daerah tersebut dituntut agar dapat mengalokasikan dengan tepat komoditas unggulan yang dimiliki pada setiap daerah. Identifikasi terhadap produk unggulan tentu sangat beraneka ragam dalam setiap daerahnya. Artinya, suatu komoditas dapat disebut unggul apabila sifatnya padat karya, nilai ekspor suatu barang tinggi, investasinya yang terbesar, dan penggunaan basis sumber daya ekonomi lokalnya adalah terbesar.

Komoditas unggulan adalah komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingkan dengan produk sejenis di daerah lain. Keunggulan suatu komoditas dapat dibagi menjadi dua yaitu keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Komoditas unggulan merupakan hasil usaha masyarakat yang memiliki peluang pemasaran yang tinggi dan menguntungkan bagi masyarakat.

Masalah pokok dalam membangun suatu daerah adalah terletak pada penekanan pada kebijakan-kebijakan dalam pembangunan yang didasarkan

pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya financial, dan bahkan sumber daya kelembagaannya.

Kabupaten pesawaran merupakan daerah penyangga ibukota provinsi Lampung. Secara keseluruhan luas wilayah kabupaten pesawaran adalah 1.173,77 km² atau 117.377 Ha dengan kecamatan Padang Cermin sebagai kecamatan terluas, yaitu 31.763 Ha. Dari luas keseluruhan kabupaten pesawaran tersebut 13.121 Ha digunakan sebagai lahan sawah, sedangkan sisanya yaitu 104.256 Ha merupakan lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Jenis penggunaan lahan sawah yang terbanyak adalah irigasi teknis dengan dua kali penanaman padi dalam setahun. Sedangkan jenis lahan bukan sawah yang terbanyak adalah hutan negara. Kabupaten pesawaran terdiri atas 37 pulau, 30 pulau terbesar adalah pulau legundi, pahawang, dan pulau kelagian. Kabupaten pesawaran juga mempunyai beberapa gunung yaitu gunung ratai di kecamatan padang cermin, dan yang tertinggi adalah gunung pesawaran di kecamatan kedondong dengan ketinggian 1.662 m, sungai terpanjang adalah way semah, dengan panjang 54 km dan daerah aliran seluas 135,0 km². Sedangkan aliran sungai kecil diantaranya way penengahan, way kedondong, way kuripan, way tahala, way tabak, way awi, way padang ratu, way ratai, dll. Kabupaten pesawaran merupakan daratan dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi, di Gedong Tataan sebagai pusat kota misalnya mempunyai tinggi 140,5 m dari permukaan laut.

Kabupaten Pesawaran ditunjang oleh sektor perekonomian, yaitu holtikultura, kehutanan, perikanan, perkebunan, peternakan, tanaman pangan, industri pengolahan, pertambangan dan penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan ; sektor transportasi, sektor pariwisata, sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan, sektor Real Estat; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan social.

Berdasarkan PDRB tahun 2009-2013 pertumbuhan ekonomi dikabupaten pesawaran mengalami kenaikan pada tiap tahun ketahun dari tahun 2009 pertumbuhan ekonominya 5,69 % dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan 5,84%, tahun 2011 mengalami kenaikan 6,34%, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 6,43% ,namun pada tahun 2013 nilai pertumbuhan ekonominya menurun dengan nilai 5,69%.⁹ Didalam sebuah kecamatan tersebut ada beberapa permasalahan yang dialami pada setiap kecamatannya seperti pada industri-industri yang belum terekspos kabupaten lainnya, akses jalan menuju suatu destinasi pariwisata yang masih buruk dan kurangnya sarana dan prasarana angkutan untuk menuju satu tempat ketempat lainnya.

Struktur ekonomi yang mengendalikan dalam hal ini terlihat yang berkontribusi cukup besar adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa

⁹BPS Pesawaran, <https://pesawarankab.bps.go.id/>. Diakses tanggal 01 Agustus 2019

perusahaan. Disisi lain sektor angkutan, jasa-jasa, perdagangan, hotel, dan restoran yang menjadi pendukung pembentukan PDRB. Oleh karena itu kabupaten pesawaran harus mengembangkan sektor pertanian guna mengantisipasi penurunan pertumbuhan ekonomi dimasa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk mengetahui lebih jauh tentang potensi ekonomi wilayah pesawaran dan masih adanya sektor pertanian yang belum dimanfaatkan secara optimal, Hal ini menjadikan besarnya pengaruh, pembangunan infrastruktur jalan terhadap perkembangan potensi suatu wilayah dimana yang kita ketahui potensi yang berada dalam suatu wilayah yang ada di Indonesia sangat banyak, namun semuanya belum dapat dikembangkan jika tidak terdapat akses jalan untuk menjangkau wilayah tersebut. Sehingga kita mengetahui bahwa jalan memiliki peran penting dalam proses pengembangan potensi suatu wilayah yang diinginkan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul dari penelitian ini adalah “Analisis Potensi Dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Kabupaten Pesawaran”.

D. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu di 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran, diantaranya: Kecamatan Gedong tataan, Kecamatan Way Ratai, Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Way Khilau, dan Kecamatan Punduh Pidada.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan:

1. Apa yang menjadi sektor dan sub sektor ekonomi unggulan di masing-masing satuan wilayah pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana struktur ekonomi Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran?
3. Bagaimana potensi dan daya saing masing-masing kecamatan sebagai prioritas pusat pertumbuhan disetiap satuan wilayah pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran?
4. Bagaimana pandangan ekonomi islam tentang struktur dan pola pertumbuhan pada Kabupaten Pesawaran?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi sektor dan sub sektor ekonomi unggulan di masing-masing satuan wilayah pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui struktur ekonomi Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran.
3. Untuk mengetahui potensi dan daya saing masing-masing kecamatan sebagai prioritas pusat pertumbuhan di setiap satuan wilayah pengembangan (SWP) Kabupaten Pesawaran.
4. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam dalam struktur dan pola pertumbuhan pada Kabupaten Pesawaran.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis bagi Kabupaten Pesawaran sebagai acuan agar lebih mengembangkan potensi yang belum terrealisasi dan mempertimbangkan dampak baik maupun buruk dalam merealisasi suatu keunggulan dari suatu daerah tersebut.
2. Secara Teoritis hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai potensi, keunggulan maupun struktur dan pola dari kabupaten pesawaran, serta dapat dijadikan referensi atau literatur mengenai hal tersebut. Khususnya bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

H. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini hanya difokuskan pada permasalahan yang akan diteliti yaitu: potensi, daya saing, dan Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Kabupaten Pesawaran.

I. Jenis Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kanca yang sebenarnya.¹⁰ Penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan suatu metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi.¹¹ Data yang diperoleh dari lokasi yaitu Kabupaten Pesawaran, menggunakan metode

¹⁰P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2004), h.66

¹¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Skripsi*, Cet X, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 28

penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan studi kasus. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini berdasarkan suatu kebijakan dengan tujuan untuk menggambarkan secara tepat bagaimana kebijakan tersebut dilaksanakan.

Selain itu penelitian lapangan juga didukung dengan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya : buku, catatan, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan potensi dan daya saing kecamatan sebagai pusat pertumbuhan suatu wilayah pengembangan (SWP) Kabupaten Pesawaran.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Pesawaran. Adapun alasan saya memilih lokasi penelitian ini karena ingin mengetahui potensi dan daya saing kecamatan sebagai pusat pertumbuhan satuan wilayah perkembangan Kabupaten Pesawaran. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama bulan Mei 2019 di mulai pada saat pengambilan data pertama mengenai sejarah dan gambaran umum Kabupaten Pesawaran sampai selesai untuk pengambilan sampel dari kecamatan.

K. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 11 Kecamatan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹³ Dalam penelitian ini peneliti mengambil lima kecamatan untuk dijadikan sampel, yaitu Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Way Ratai, Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Way Khilau, Kecamatan Punduh Pidada. Adapun kriteria dalam penetapan anggota sampel sebagai berikut:

- a. Kecamatan yang mempunyai lahan pertanian (sawah) dengan teknik irigasi penanaman dua kali dalam setahun
- b. Kecamatan yang mempunyai pariwisata dan agrowisata
- c. Kecamatan yang terdapat tempat usaha penambangan batu/koral dan pasir
- d. Kecamatan yang mempunyai industri kreatif

L. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h. 80.

¹³*Ibid*, h.218-219

Data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung dalam penelitian yaitu penelitian terjun langsung kelapangan guna mendapatkan data secara langsung. Adapun sebagai data primer dalam hal ini dilakukan wawancara.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan yaitu dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran yaitu : Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Way Ratai , Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Way Khilau, Kecamatan Punduh Pidada. Data ini merupakan data utama yang penulis dapatkan guna mencari informasi mengenai apa saja potensi, keunggulan dan struktur ekonomi yang ada di Kabupaten Pesawaran.

2. Data Sekunder

Selain data primer, penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal.¹⁵ Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada instansi atau yang berkaitan dengan masalah tersebut.

M. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

¹⁴Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta:BPFE,2000), h. 55.

¹⁵Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2004), h. 103.

Metode observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki .dalam hal ini peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa.¹⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan seseorang untuk merumuskan buah pikiran atau peranannya dengan tepat.

Bentuk wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur.Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷

3. Dokumentasi

¹⁶Ibid, h.23

¹⁷ Sugiyono, *Metode Pnelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h.233-234

Dokumen adalah tehnik atau metode pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen yang ada baik berupa catatan, transkrip, agenda maupun yang lainnya.¹⁸

N. Analisis dan Pengolahan Data

Selain data yang diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, semua data yang diperoleh baik secara wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis data secara deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data dengan cara menggambarkan kondisi objektif penelitian dan menguraikan dalam bentuk kalimat berdasarkan data primer dan data sekunder yang diperoleh. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Memeriksa kembali semua data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevasinya dengan permasalahannya.¹⁹

2. *Organizing*

Mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupasehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokkan data yang diperoleh.²⁰

¹⁸Ibid, h.240

¹⁹Cholid Narkubo Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h.153.

²⁰*Ibid*, h.154

Teknik ini merupakan langkah kedua setelah *editing*, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami tentang struktur dan pola pertumbuhan ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam.

3. *Analyzing*

Metode analisa dalam penelitian ini berdasarkan metode analisa dengan cara berfikir induktif. Metode induktif yaitu suatu cara untuk mengambil kesimpulan dari yang khusus ke umum.²¹

Dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil *editing* dan *organizing* data yang diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga diperoleh kesimpulan.²²

O. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul “*Analisis pengembangan wilayah dan sektor potensial guna mendorong pembangunan di kota salatiga*” ditulis oleh Bayu Wijaya dan Hastarini Dwi Atmanti pada tahun 2006. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor potensial yang dapat dikembangkan agar pembangunan ekonomi berjalan lancar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis *LQ*, *Shift Share*, Analisis Gravitasi dan Analisis SWOT. Hasil penelitiannya adalah pada analisis *LQ* Sektor Listrik Gas dan Air Bersih, Bangunan, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan Persewaan dan Perusahaan, serta Jasa-jasa merupakan sektor basis di Kota Salatiga. Analisis *Shift share* sektor

²¹ Cholid Narkubo Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h.195

²² Sugiono, *Metode Penelitian Dan Administasi*, (Bandung, CV Alfa Beta, 2008), h. 300.

pertanian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan persewaan dan jasa keuangan dan sektor jasa-jasa menjadi prioritas untuk dikembangkan di Kota Salatiga. Analisis Gravitasi menunjukan bahwa Kabupaten Semarang memiliki hubungan yang paling erat dengan Kota Salatiga. Dalam analisis SWOT kekuatan yang dimiliki ialah pada lokasi yang strategis dimana Kota Salatiga diapit oleh Solo dan Semarang. Sedangkan pada faktor kelemahan ialah struktur kegiatan masih memusat di kawasan pusat kota, selain itu lahan pertanian yang luas pemanfaatannya kurang optimal. Sedangkan untuk faktor ancaman terletak pada masuknya barang impor dari daerah lain.

2. Penelitian yang berjudul “*Analisis Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensial Terhadap Pembangunan di Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2015*” ditulis oleh Ulfa Dewi Yanti pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boyolali berdasarkan potensi yang dimiliki dan menganalisis sektor basis di Kabupaten Boyolali sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan dan strategi pengembangan wilayah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis *tipologi Klassen*, Analisis *LQ*, dan Analisis *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor basis. Sektor

yang memiliki nilai kompetitif adalah sektor industri pengolahan, sektor jasa pendidikan, sektor transportasi dan pergudangan. Kemudian sektor yang tergolong dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat adalah sektor pertambangan dan penggalan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa perusahaan dan sektor jasa lainnya.

3. Penelitian yang berjudul “*Analisis Potensi Dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan Kabupaten Malang*” ditulis oleh Sutikno dan Maryunani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pusat kegiatan ekonomi di kota Malang tersebut, karena hampir semua infrastruktur yang menunjang kegiatan ekonomi mulai dari pasar input dan pasar output yang ada di wilayah kota Malang. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis tipologi kawasan, location quotient, *shift share*, scalogram dan analisis daya saing.

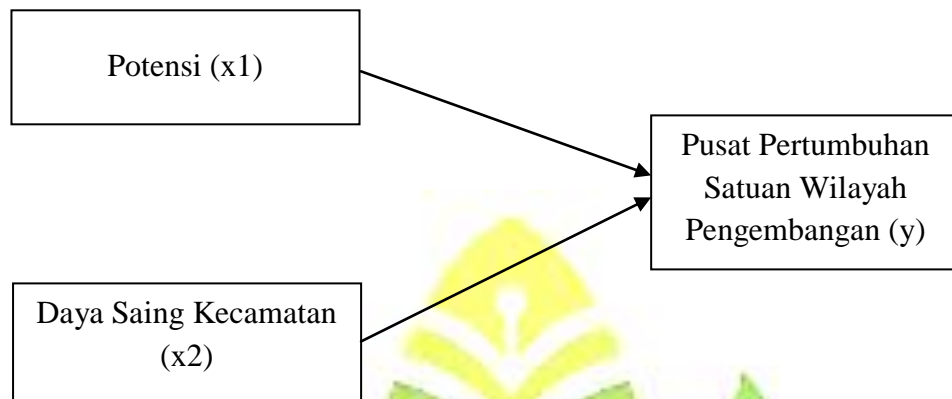
Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, hasil penelitian yang satu tidak sama dengan penelitian yang lainnya. Maka dalam hal ini disebabkan karena adanya perbedaan subyek penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis tipologi satuan wilayah pengembangan, analisis LQ, analisis *shift share*, analisis scalogram. Analisis pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan analisis swot, analisis LQ, analisis *shift share*, analisis tipologi kawasan

dan ada juga persamaan pada peneliti serupa dengan peneliti saat ini. Dari hasil penelitian diatas sudah terlihat sangat jelas bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, karna belum ada yang membahas mengenai “Analisis Potensi Dan Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Kabupaten Pesawaran)”. Maka dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

P. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan penulis untuk mengetahui arahan tujuan penelitiannya. Dengan demikian suatu wilayah pasti memiliki potensi yang berbeda-beda hal ini menjadikan wilayah tersebut dapat memanfaatkan atau tidaknya suatu potensi yang ada tersebut menjadi lebih efektif dan efisien kedepannya. Penulis mengetahui akan banyaknya potensi yang ada pada kabupaten pesawaran tersebut, tetapi seiring berjalannya waktu belum adanya kecakapan dalam mengolah, memelihara atau menjaga suatu potensi ekonomi baik secara finansial maupun secara optimal yang ada pada kabupaten pesawaran, selain itu faktor sumber daya manusianya yang kurang pemahaman atau kreatif menyebabkan kurang dimanfaatkannya suatu sumber daya yang ada pada kabupaten itu sendiri. Oleh sebab itu dibutuhkannya suatu analisis terkait dengan potensi yang ada dikabupaten pesawaran tersebut, sehingga dapat meningkatkan pembangunan perekonomian pada wilayah pesawaran dan menjadikan kabupaten tersebut dapat meningkatkan

pendapatan, maupun investasi mendatang pada setiap sumber daya manusianya.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Potensi Wilayah

1. Definisi Potensi Wilayah

Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber kehidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.²³

Merupakan kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia. Hal ini sangat jelas telah ditegaskan oleh Allah dalam Al-Quran surah Al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ١٣

Artinya : “Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripadaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir”. (QS. Al-Jatsiyah: 13)

Potensi wilayah harus mampu digali sesuai dengan kondisi yang ada di daerah tersebut, selain keadaan wilayah yang mendukung namun juga

²³Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin, *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik*, Universitas Brawijaya, Malang, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1, No. 1

lingkungan sekitar harus diperhitungkan. Lingkungan perusahaan adalah keseluruhan hal-hal atau keadaan ekstern badan usaha atau industri yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan organisasi.²⁴

2. Lingkungan Bisnis

a. Pengertian Lingkungan Bisnis

Lingkungan bisnis adalah keseluruhan hal-hal mengenai keadaan eksternal yang berpengaruh terhadap perusahaan. Bisnis mempunyai sifat hubungan yang terbuka terhadap lingkungan atau saling mempengaruhi, antara lingkungan dan bisnis. Hubungan tersebut terjadi dikarenakan; sangat kompleks yang berarti sulit untuk ditelusuri hubungannya itu. Dinamis yang berarti selalu membutuhkan.

b. Macam lingkungan bisnis

Lingkungan bisnis dikelompokkan menjadi lingkungan yang berpengaruh langsung dan lingkungan yang berpengaruh tidak langsung. Lingkungan yang berpengaruh langsung terdiri dari: konsumen; *supplier* (penyedia bahan baku); pesaing (*competitors*); *labor union* (organisasi pekerja); media; Institusi keuangan; Kelompok pemerhati khusus (*special interest group*); pemerintah (*government*).²⁵

Dari lingkungan tersebut, muncul istilah, *stackholder* pemegang saham atau pemilik; *stackholder*: individu atau group baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh dalam organisasi untuk

²⁴Sukanto R Heidjrachman R Irawan, *Pengantar Ekonomi Perusahaan Buku 1*, BPFE Yogyakarta, 1999, hlm. 15

²⁵M. Husni Mubarak, *Pengantar Bisnis*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 79

mencari laba; internal stackholder: individu atau group yang langsung berinteraksi dengan kegiatan bisnis yang terdiri dari pekerja, pemilik dan manajemen serta pimpinan; eksternal stackholder: individu atau group dalam organisasi dari lingkungan eksternal yang berpengaruh dalam aktivitas bisnis yang terdiri dari konsumen, supplier, group pemerhati, media, organisasi pekerja dan sebagainya.²⁶

c. Dasar Etika Bisnis Syariah

Secara spesifik, tentang hubungan etika dengan etika bisnis, Vincent Barry dalam bukunya *Moral Issue In Business*, menyatakan:

Business ethich is the study of what consitutes and human conduct, including related action and values, in a business contact (Etika bisnis adalah studi tentang baik buruknya mengenai sikap manusia, termasuk tindakan-tindakan relasi dan nilai-nilai dalam kontrakbisnis).

R.W. Griffin mengemukakan bahwa etika bisnis adalah perilaku etis atau tidak etis yang dilakukan oleh manajer atau majikan suatu organisasi.²⁷

Terdapat beberapa hal penting terkait dengan dasar etika dalam bisnis syariah, yaitu menyangkut: janji, utang piutang, tidak boleh menghadang orang desa di perbatasan kota, kejujuran dalam jual beli, ukuran takaran dan timbangan, perilaku hemat, masalah

²⁶M. Husni Mubarak. 2010. *Op.Cit.* hal 80

²⁷Ana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2003, hlm. 280.

upah, mengambil hak orang lain, memelihara bumi, perintah berusaha, dan batasan pengumpulan harta.²⁸

- 1) Janji
- 2) Utang-piutang
- 3) Tidak boleh menghadang orang desa di perbatasan kota
- 4) Jual beli harus jujur dan ada hak khiyar

Mengenai arti kejujuran, mari kita pahami firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah Ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui”. (QS. Al-Baqarah Ayat 188)

Mengenai hak khiyar yang diajarkan oleh Rasulullah SAW pada prinsipnya ini adalah menghargai para konsumen.

- 5) Ukuran takaran dan timbangan
 - 6) Menjual barang haram dan minuman memabukkan
- Mari kita perhatikan terlebih dahulu firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah Ayat 91:

²⁸Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 207.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ٩١

Artinya: “Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”. (Q.S. Al-Maidah : 91)

- 7) Masalah Upah
- 8) Mengambil hak orang lain
- 9) Adakan penghijauan, hindari polusi, dan tidak membuat kerusakan dimuka bumi.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rahman Ayat 41:

يُعْرِفُ الْمَجْرُمُونَ بِسِيمِهِمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَصِي وَالْأَقْدَامِ ٤١

Artinya : “Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda tandannya, lalu dipegang ubun-ubun dan kakinya”. (Q.S. Ar-Rahman: 41)

- 10) Perintah Berusaha

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mulk Ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا
مِنْ رَزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Q.S. Al-Mulk: 15)

- 11) Batasan-batasan agar tidak mengumpulkan dan pamer kekayaan
- 12) Agama dan kata hati.

B. Daya Saing

1. Pengertian Daya Saing

Daya saing adalah konsep perbandingan kemampuan dan kinerja perusahaan, sub-sektor atau negara untuk menjual dan memasok barang dan atau jasa yang diberikan dalam pasar. Daya saing sebuah negara dapat dicapai dari akumulasi daya saing strategis setiap perusahaan. Proses penciptaan nilai tambah (*value added creation*) berada pada lingkup perusahaan.²⁹

Menteri Pendidikan Nasional mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkuat pangsa pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.³⁰

2. Teori Daya Saing

Daya saing adalah produktivitas yang didefinisikan sebagai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Menurut World Economic Forum, daya saing nasional adalah kemampuan perekonomian nasional untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.³¹ Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing suatu perusahaan dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimilikinya atau biasa kita sebut keunggulan kompetitif. Selanjutnya, Porter menjelaskan

²⁹Mudrajad Kuncoro. *Ekonomika Industri Indonesia : Menuju Negara Industri Baru 2030?*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), h. 82

³⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses

³¹Micel E. Porter. *Competitive Advantage*. Edisi Bahasa Indonesia. (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2001), edisi 4. H 12-14

pentingnya daya saing karena tiga hal berikut: (1) mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri, (2) dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat, (3) kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

3. Cara Menentukan Daya Saing

Dalam analisisnya tentang strategi bersaing (*competitive strategy* atau disebut juga *Porter's Five Forces*) suatu perusahaan, Michael A. Porter (mengintrodusir 3 jenis strategi generik, yaitu: Keunggulan Biaya (*Cost Leadership*), Pembedaan Produk (*Differentiation*), dan Focus.³²

a. Strategi Biaya Rendah (*cost leadership*)

Strategi Biaya Rendah (*cost leadership*) menekankan pada upaya memproduksi produk standar (sama dalam segala aspek) dengan biaya per unit yang sangat rendah. Produk ini (barang maupun jasa) biasanya ditujukan kepada konsumen yang relatif mudah terpengaruh oleh pergeseran harga (*price sensitive*) atau menggunakan harga sebagai factor penentu keputusan.

b. Strategi Pembedaan Produk (*differentiation*)³³

Strategi Pembedaan Produk (*differentiation*), mendorong perusahaan untuk sanggup menemukan keunikan tersendiri dalam

³²Fred R. David. *Manajemen Strategis Konsep*. Buku 1. Edisi 12. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 145

³³Fred R. David. *Manajemen Strategis Konsep*. Buku 1. Edisi 12. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 146

pasar yang jadi sasarannya. Keunikan produk (barang atau jasa) yang dikedepankan ini memungkinkan suatu perusahaan untuk menarik minat sebesar-besarnya dari konsumen potensialnya. Cara pembedaan produk bervariasi dari pasar ke pasar, tetapi berkaitan dengan sifat dan atribut fisik suatu produk atau pengalaman kepuasan (secara nyata maupun psikologis) yang didapat oleh konsumen dari produk tersebut.

Syarat bagi penerapan strategi ini adalah adanya besaran pasar yang cukup (market size), terdapat potensi pertumbuhan yang baik, dan tidak terlalu diperhatikan oleh pesaing dalam rangka mencapai keberhasilannya. Strategi ini akan menjadi lebih efektif jika konsumen membutuhkan suatu kekhasan tertentu yang tidak diminati oleh perusahaan pesaing. Biasanya perusahaan yang bergerak dengan strategi ini lebih berkonsentrasi pada suatu kelompok pasar tertentu, wilayah geografis tertentu, atau produk barang atau jasa tertentu dengan kemampuan memenuhi kebutuhan konsumen secara baik.

4. Daya Saing dalam Islam

Islam mengajakan bagi pelaku usaha untuk memperhatikan kualitas dan keberadaan produk. Islam melarang jual beli produk yang belum jelas (gharar) bagi pembelinya. Pasalnya disini berpotensi terjadinya penipuan dan ketidakadilan terhadap salah satu pihak. Selain keberadaan suatu produk, Islam juga memerintahkan untuk memperhatikan kualitas

produk, barang yang dijual harus terang dan jelas kualitasnya, sehingga pembeli dapat dengan mudah member penilaian.³⁴ Tentang kualitas dan keberadaan produk Allah SWT.

Berfirman dalam Al-Quran surat al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ٢٦٧

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersedekahlah dari sebaik-baik hasil usahamu dan dari apa yang kami tumbuhkan untukmu dari bumi. Dan jangan sengaja memilih yang busuk untuk kamu sedekahkan, padahal kamu sendiri tidak mau menerimanya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.(QS.Al-Baqarah : 267)

Berdasarkan ayat di atas, Islam mengajarkan bila ingin memberikan hasil usaha yang baik berupa barang maupun pelayanan atau jasa hendaknya memberikan yang berkualitas, jangan memberikan yang buruk atau tidak berkualitas kepada orang lain. Islam mengajarkan kualitas pelayanan yang baik harus dilaksanakan pada segala kegiatan termasuk kegiatan ekonomi (bermuamalat).

Adapun tujuan aktivitas ekonomi dalam Islam adalah mewujudkan kesejahteraan ekonomi dalam kerangka moral Islam, sebagaimana Allahberfirman dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.(QS.AL-Jumu'ah :10)

³⁴ MuhammadFirdaus.DasardanStrategiPemasaranSyariah.(Jakarta:Renaissan,2005),h.23

Tujuan aktivitas ekonomi dalam Islam adalah dengan mewujudkan persaudaraan dan keadilan universal, sebagaimana terdapat dalam surat Al-A'raf ayat 159, Allah SWT berfirman :

وَمِنْ قَوْمِ مُوسَى أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ١٥٩

Artinya: “Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan hak dan dengan hak itulah mereka menjalankan keadilan”. (QS.Al-A'raf : 159)

Bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal: (1) target hasil: profit-materi dan benefit-nonmateri, (2) pertumbuhan, (3) keberlangsungan, (4) keberkahan.³⁵ Bisnis dalam Islam disamping harus dilakukan dengan cara professional yang melibatkan ketelitian dan kecermatan dalam proses manajemen dan administrasi agar terhindar dari kerugian, juga harus terbebas dari unsur-unsur penipuan (gharar), kebohongan, riba dan praktek-praktek lain yang dilarang oleh syariat.

Islam menghendaki perdagangan yang berlangsung dengan bebas dan bebas dari distorsi. Hal ini bertujuan untuk memelihara unsur keadilan semua pihak dan Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan secara adil. Persaingan dan globalisasi adalah sesuatu yang mesti dihadapi. Untuk menghadapinya diperlukan kekuatan-kekuatan atau daya saing (terutama dalam bidang produksi termasuk perniagaan), antara lain sebagai berikut:³⁶

³⁵Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjayakusuma. *Menggagas Bisnis Islami*. (Jakarta: Gema Press, 2000), h. 18

³⁶Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Jakarta: Gema Press cet. 1, 2003), h. 44

- a. Daya saing harga
- b. Daya saing kualitas
- c. Daya saing marketing
- d. Daya saing jaringan kerja (networking)

Berkaitandengan daya saing, Islam juga menganjurkan untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 148 yaitu :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ
اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Artinya: *“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*. (QS. Al-Baqarah : 148)

Dalam konteks persaingan usaha dikembangkan prinsip bersaing yang sehat dan benar. Prinsip persaingan yang sehat dan benar menurut Islam, antara lain: memberikan yang terbaik kepada konsumen, tidak berlaku curang, dan kerjasama positif. Dalam konsep ini, segala aktivitas bisnis mulai dari kegiatan produksi sampai kegiatan barang tiba di pasar, ditujukan untuk merebut hati atau membangun image konsumen dengan memberikan yang terbaik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam (fiqh muamalat) harus memenuhi standarisasi mutu dan keberadaan barang. Fiqh muamalat tegas mengharamkan praktik jual beli yang menipu dengan ketidakjelasan mutu dan keberadaan barang.

C. Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan

1. Teori Pusat Pertumbuhan (*Growth Pole*)

Pemikiran awal tentang pusat pertumbuhan dicetuskan oleh Francois Perroux (1949) yaitu tentang adanya konsentrasi kegiatan industri pada daerah tertentu yang kemudian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, kemudian berkembang menjadi konsep pusat pertumbuhan yang dalam bahasa Prancis dinamakan sebagai *pole de croissance*.

Menurut Tarigan (2009:49) Growth Pole dapat diartikan dengan 2 cara yaitu:

- a. Secara Fungsional, adalah suatu konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik kedalam maupun keluar (daerah belakangnya).
- b. Secara Geografis, adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi daya tarik (*pole of attraction*) yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi disuatu tempat tanpa adanya hubungan antara usaha-usaha tersebut.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Memiliki 4 Ciri:

- a. Adanya hubungan intern dari berbagai macam kegiatan.

Keterkaitan antara satu sektor dengan sektor lain akan saling mendorong pertumbuhan, karena keterkaitan yang dimiliki.

- b. Ada efek penggandaan (*multiplier effect*).

Keberadaan sektor-sektor yang saling terkait dan saling mendukung akan menciptakan efek penggandaan. Permintaan akan menciptakan produksi baik sektor tersebut maupun sektor yang terkait akhirnya akan menjadi akumulasi modal. Unsur efek penggandaan sangat berperan dalam membuat kota mampu memacu pertumbuhan belakangnya.

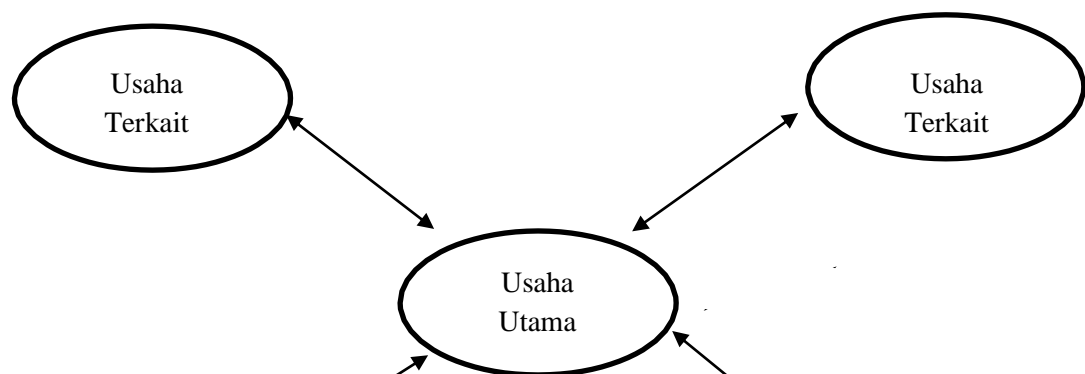
c. Adanya konsentrasi geografis.

Konsentrasi geografis dari berbagai sektor atau fasilitas, selain bisa menciptakan efisiensi diantara sektor-sektor yang saling membutuhkan, juga meningkatkan daya tarik dari kota tersebut.

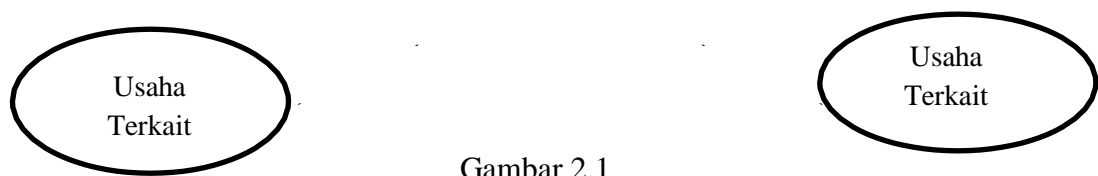
d. Bersifat mendorong dari belakang.

Terdapat hubungan yang harmonis antara Kota dan wilayah yang ada berada dibelakangnya. kota membutuhkan bahan baku dari wilayah belakangnya dan menyediakan berbagai kebutuhan wilayah belakangnya untuk dapat mengembangkan dirinya.

Secara umum struktur ekonomi dari pusat pertumbuhan dapat digambarkan seperti gambar berikut:³⁷



³⁷Sjafrizal. *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. Niaga Swadaya. Jakarta, 2008. hlm.22



Gambar 2.1
Struktur Ekonomi Pusat Pertumbuhan

2. Teori Pusat Pertumbuhan Ekonomi Menurut Richardson

Pusat pertumbuhan sebagai berikut :*“A growth pole was defined as a set of industries capable of generating dynamic growth in the industry (propulsive industry)”*.³⁸

Dari definisi tersebut Richardson menjabarkan empat karakteristik utama sebuah pusat pertumbuhan, yaitu:

- a. Adanya sekelompok kegiatan ekonomi terkonsentrasi pada suatu lokasi tertentu.
- b. Konsentrasi ekonomi tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang dinamis dalam perekonomian.
- c. Terdapat keterkaitan input dan output yang kuat antara sesama kegiatan ekonomi pada pusat tersebut.
- d. Dalam kelompok kegiatan ekonomi tersebut terdapat sebuah industri induk yang mendorong pengembangan kegiatan ekonomi pusat tersebut.

Kesimpulan dari Richardson adalah jika kegiatan ekonomi yang saling berkaitan dikonsentrasikan pada suatu tempat tertentu, pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan akan meningkat lebih

³⁸Harry W Richardson, *Dasar-dasar Ilmu Regional*. Diterjemahkan oleh Paul Sitohang. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2001.

cepat dibanding jika kegiatan ekonomi tersebut tersebar dan terpecah ke seluruh pelosok daerah.

D. Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (Swp) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tumbuh-tumbuhan sebagai sumber daya hayati yang banyak di singgung dalam Al-Qur'an merupakan sumber pendapatan untuk manusia. Sebagai pelaku bisnis/usaha yang mengusakan tumbuhan sebagai sumber dayanya, boleh saja memaksimalkan keuntungan ekonomi untuk kesejahteraannya dengan syarat memanfaatkan sumber daya alam yang terbatas ini dengan rasa tanggung jawab dan kebijaksanaan, demi memenuhi kebutuhan manusia. Maka, bisnis/usaha diharapkan untuk tidak hanya mengeksploitasi sumber daya alam yang terbatas itu demi keuntungan ekonomis, melainkan juga ikut melakukan kegiatan sosial tertentu yang terutama bertujuan untuk memelihara sumber daya alam. Ini juga pada akhirnya akan berguna bagi pelaku usaha tersebut karena tentu akan sulit bertahan kalau sumber daya alam yang terbatas itu habis dieksploitasi tanpa di jaga kelestariannya. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan penuh harap (akan dikabulkan). Sesungguhnya, rahmat Allah sungguh dekat dengan orang-orang yang berbuat baik"(QS. al-A'raf/7: 56).

Ekonomi Islam memiliki beberapa karakteristik yang harus diimplementasikan dalam kegiatan ekonomi, karakteristik-karakteristik itu antara lain: bersumber illahiah, ekonomi pertengahan dan berimbang, ekonomi berkecukupan dan berkeadilan, ekonomi pertumbuhan dan keberkahan. Dalam penelitian ini akan dianalisis dua karakteristik yaitu keseimbangan dan keadilan yang sesuai dengan realita yang ada di lapangan, antara lain sebagai berikut:³⁹

1. Ekonomi Pertengahan dan berimbang.

Ekonomi Islam memadukan kepentingan pribadi dan kemashlahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang untuk mensejahterakan dirinya, tidak boleh dilakukan dengan mengabaikan dan mengorbankan kepentingan orang lain dan masyarakat secara umum.

Ekonomi Islam juga tidak memisahkan antara kehidupan dunia dengan akhirat, setiap aktivitas manusia di dunia juga berdampak pada kehidupan di akhirat. Sehingga aktivitas kedunian tidak boleh mengorbankan kehidupan akhirat.

2. Ekonomi berkeadilan.

Keadilan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak kepada salah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya. Keadilan dalam

³⁹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.12.

ekonomi Islam didasarkan kepada komitmen spiritual, juga didasarkan atas konsep persaudaraan universal sesama manusia.



BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran

1. Sejarah Singkat Kabupaten Pesawaran

Kabupaten Pesawaran merupakan sebuah kabupaten Daerah Otonomi Baru yang merupakan daerah pemekaran kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten tersebut dapat lahir setelah melalui perjuangan pembentukan kabupaten dalam kurun waktu yang sangat panjang. Pada tahun 1968, dimulai dengan usulan pemekaran Kabupaten Lampung Selatan menjadi 3 (tiga) kabupaten yaitu:⁴⁰

- a. Kabupaten Tanggamus dengan ibukota di Kota Agung, yang telah eksis pada tahun 1997,
- b. Kabupaten Rajabasa dengan ibukota di Kalianda, dan
- c. Kabupaten Pesawaran dengan ibukota di Gedong Tataan.

Selanjutnya dalam kurun era dan semangat reformasi dan desentralisasi masyarakat Kabupaten Lampung Selatan di belahan barat melanjutkan perjuangan pendahulunya dengan melakukan terobosan guna terwujudnya Kabupaten Pesawaran melalui proses yuridis formal dengan Panitia Pelaksanaan Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) yang tertuang dalam SK. Nomor : 021/P3KP/PPK/IV/2001, hingga akhirnya terbentuklah Kabupaten Pesawaran melalui Undang-Undang No. 33 Tahun

⁴⁰Sejarah Singkat Kabupaten Pesawaran

2007, dengan hari jadi dengan ditandai peresmian oleh Menteri Dalam Negeri Pada Tanggal 2 November 2007. Kabupaten Pesawaran terdiri dari 7 (tujuh kecamatan), yakni Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Punduh Pidada, Kecamatan Kedondong, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Negeri Katon dan Kecamatan Tegineneng, dan pada tahun 2012 dimekarkan kembali dengan penambahan kecamatan Marga Punduh pemekaran kecamatan Punduh Pidada dan Way Khilau pemekaran Kecamatan Kedondong.

2. Kondisi Geografis

Secara geofrafis Kabupaten Peswaran terletak pada koordinat $104,92^{\circ}$ - $105,34^{\circ}$ Bujur Timur, dan $5,12^{\circ}$ - $5,84^{\circ}$ Lintang Selatan. Secara administratif luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 KM² dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Teluk Lampung Kabupaten Tanggamus
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung

Secara administratif Kabupaten Pesawaran terbagi dalam sembilan kecamatan adalah Kecamatan Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon dan Kecamatan Tegineneng, Marga Punduh dan Way Khilau.

3. Kondisi Administratif

Secara administratif Kabupaten Pesawaran terbagi dalam tujuh kecamatan, adalah Kecamatan Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon dan Kecamatan Tegineneng Kecamatan Padang Cermin mempunyai luas wilayah terbesar, yakni seluas 31.763.

Kondisi wilayah Kabupaten Pesawaran juga terbentuk oleh pulau besar dan kecil. Tiga pulau terbesar adalah pulau Legundi, pulau Pahawang dan pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran memiliki beberapa gunung: Gunung yang tertinggi adalah gunung Way Ratai dan gunung Pesawaran yang memiliki ketinggian 1.681 M dari permukaan laut.

Tabel 3.1. Nama, Luas Wilayah per-Kecamatan dan Jumlah Kelurahan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa	Luas Wilayah			
			Administrasi		Terbangun	
			(Ha)	% thd total	(Ha)	% thd total
1	Gedong Tataan	19	9.706	5,243	-	-
2	Negeri Keraton	19	19.044	10,287	-	-
3	Tegineneng	16	56.279	30,399	-	-
4	Way Lima	16	38.043	20,549	-	-
5	Padang Cermin	31	21.962	11,863	-	-
6	Punduh Pidada	11	15.858	8,566	-	-
7	Marga Punduh	10	10.970	5,925	-	-
8	Kedondong	12	6.660	3,579	-	-
9	Way Khilau	10	6.611	3,571	-	-

Sumber :BPS Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung 2018

Keterangan : luas terbangun di Kabupaten Pesawaran hingga kini belum terdata, hal ini disebabkan karena Kabupaten Pesawaran adalah Kabupaten Otonomi Baru dan sebagian besar merupakan daerah

perdesaan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kecamatan terluas yakni Kecamatan Tegineneng dengan luas 56.279 Ha.

B. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kecamatan Gedong Tataan

a. Letak dan Luas Wilayah

Kecamatan Gedong Tataan merupakan salah satu kecamatan dari sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Gedong Tataan adalah ibukota dari Kabupaten Pesawaran. Letak Kecamatan Gedong Tataan menurut batas wilayah adalah berbatasan dengan:⁴¹

- 1) Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran di sebelah Utara.
- 2) Kecamatan Kemiling Kota Bandarlampung di sebelah Timur.
- 3) Kecamatan Padang Cermin dan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran di sebelah Selatan.
- 4) Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu di sebelah Barat.

Luas wilayah Kecamatan Gedong Tataan adalah 165,20 Km² atau 16.520 Ha, terdiri dari 19 desa. Desa dengan wilayah terluas adalah Desa Tamansari, yaitu 12,68% dari luas wilayah Kecamatan Gedong Tataan.

⁴¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran Tahun 2013

b. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Gedong Tataan adalah 90.294 jiwa, dengan jumlah kepadatan penduduk sebesar 546,57 jiwa/Km². Jumlah penduduk laki-laki adalah 45.847 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 44.447 jiwa, sehingga sex ratio Kecamatan Gedong Tataan adalah 103,15. Sebaran penduduk Kecamatan Gedong Tataan berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Sebaran penduduk Kecamatan Gedong Tataan berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2013

Kelompok umur (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 – 14	13.431	13.017	26.448	29,29
15 – 65	29.897	28.708	58.605	64,91
> 65	2.519	2.722	5.241	5,80
Jumlah	45.847	44.447	90.294	100,00

Sumber: Gedong Tataan dalam Angka, 2013

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Gedong Tataan berada pada kelompok umur 15 – 65 tahun (64,91%). Menurut Mantra (2004), secara ekonomi umur dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok umur 0 – 14 tahun yang merupakan umur belum produktif, kelompok umur 15 – 65 tahun yang merupakan kelompok umur produktif, dan kelompok umur > 65 tahun yang merupakan kelompok umur tidak lagi produktif. Berdasarkan pembagian tersebut, maka Kecamatan Gedong Tataan memiliki

ketersediaan tenaga kerja produktif yang cukup tinggi, yaitu 64,91% dari total penduduk daerah tersebut.

c. Potensi Kecamatan Gedong Tataan

Kecamatan Gedong Tataan yang terbagi menjadi 19 desa memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sector penunjang laju pembangunan. Seperti potensi pertanian, perkebunan, Perdagangan dan Pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin yang merupakan sekretaris di Kecamatan Gedong Tataan, didapatkan potensi yang ada di Kecamatan Gedong Tataan adalah sebagai berikut.⁴²

1) Potensi Pertanian

Kecamatan Gedong Tataan merupakan kecamatan agraris, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan lahan pertanian di kecamatan Gedong Tataan. Ketersediaan lahan sawah di kecamatan Gedong Tataan seluas kurang lebih 2.489 Ha dan ketersediaan lahan pertanian non sawah seluas kurang lebih 14.615.

Padi menjadi komoditas tanaman pangan unggulan di Kecamatan Gedong Tataan, Padi merupakan komoditas pertanian dengan Produktivitas terbesar dengan pencapaian hasil produksi mencapai 12.634 ton dengan luas panen 2.136 Ha produktivitas padi mencapai 54,55 kuintal per Ha.

⁴² Wawancara, Bapak Zainal Abidin, Sekretaris Camat Kecamatan Gedong Tataan, (Tanggal 09 September 2019)

Komoditas pertanian unggulan kedua di kecamatan Gedong Tataan adalah jagung dan ubi kayu produktivitas tanaman jagung di kecamatan Gedong Tataan mencapai 2.057 Ton dengan luas panen komoditi seluas kurang lebih 450 Ha. Pada tahun 2014 produksi jagung menurun 14,15 % menjadi 1.766 Ton dengan luas lahan panen 235 Ha. Sedangkan Produktivitas ubi kayu di kecamatan Gedong Tataan mencapai 613 Ton dengan luas lahan panen seluas kurang lebih 135 Ha.

2) Potensi Perkebunan

Luas perkebunan yang terdapat di Kecamatan Gedong Tataan seluas kurang lebih 14.615 Ha dengan komoditas unggulan seperti tanaman Karet dan Kakao. Hasil perkebunan di desa ini dapat dikatakan melimpah dengan hasil 150 ton/tahun biji kakao kering. Sedangkan untuk perkebunan karet sepenuhnya dikelola oleh PTPN 7 Lampung dengan system kemitraan dengan masyarakat setempat.

3) Potensi Pariwisata

Kecamatan Gedong Tataan memiliki beberapa destinasi atau objek wisata baik itu objek wisata alam maupun destinasi wisata edukatif atau wisata pendidikan diantaranya ;

a) Museum Nasional Ketrasmigrasian

Museum Nasional Ketrasmigrasian adalah salah satu museum nasional yang mendokumentasikan catatan sejarah

tentang keberhasilan proses Transmigrasi di Indonesia yang terletak di Provinsi Lampung.

Museum ini merupakan museum Transmigrasi pertama dan satu-satunya yang ada di dunia, Museum Nasional Ketransmigrasian tepatnya berada di desa Begelen, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Museum Nasional Ketransmigrasian dibangun di atas tanah seluas 63 Ha, dan terdapat 3 lantai bangunan. Pembangunan Museum Nasional Ketransmigrasian bertujuan untuk menyediakan wahana pembelajaran tentang sejarah ketransmigrasian di Indonesia untuk generasi muda.

b) Gunung Betung Pesawaran

Gunung Betung terletak di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, Gunung ini merupakan bagian dari hutan register 19. Gunung Betung Pesawaran memiliki ketinggian 1240 Mdpl (Meter diatas permukaan Laut) . tidak terlalu tinggi, tetapi gunung ini memiliki daya tarik tersendiri bagi penggiat alam bebas, dan gunung ini sangat mudah Aksesnya.

Bagi para penikmat alam bebas khususnya yang suka akan pendakian Gunung ini dapat dijadikan alternative pendakian. Selain jalur pendakiannya yang tidak terlalu sulit pemandangan alamnya sangat memanjakan mata.

Untuk menuju lokasi pendakian para pendaki bias melewati jalur resmi pendakian yaitu masuk dari desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan . selang waktu 30 menit para pendaki akan bertemu dengan posko pendakian dan penitipan kendaraan. Untuk masuk kedalam lokasi pendakian ini para pendaki dikenakan tiket masuk dan jasa penitipan kendaraan dan izin bermalam.

Di gunung ini para pendaki dapat menemukan pemandangan yang hijau dan masih asri. Selain itu para pendaki dapat mengunjungi sebuah air terjun di Gunung ini. Dengan waktu tempuh 30 menit menuju air terjun gunung Betung dari pos pendaftaran pendakian.

c) Air Terjun Gunung Betung Pesawaran

Untuk para pendaki yang ingin bermalam di Gunung Betung Pesawaran bias bermalam di camp 1 dan camp 2 yang telah disediakan. Untuk mencapai camp 1 memakan waktu tempuh kurang lebih 2-3 jam dengan jalur yang relative landau. Dan jarak antara camp 1 dan camp2 tidak terlalu jauh sekitar 30 menit.

2. Kecamatan Way Ratai

Kecamatan Way Ratai merupakan pemekaran dari kecamatan Padang Cermin. dimana Kecamatan Padang Cermin terbentuk pada bulan September Tahun 1920 dengan Asissten Demang Pertama yang bernama

Muhammad Ali masuk ke Residenan Teluk Betung, baru setelah merdeka menjadi Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2007 Tanggal 12 Juli 2007 Kecamatan Padang Cermin menjadi wilayah Kabupaten Pesawaran hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan.

Seiring dengan perjalanan waktu Kabupaten Pesawaran memekarkan Kecamatan Padang Cermin menjadi Kecamatan Way Ratai, dasar pembentukan Kecamatan Way Ratai Perda Nomor: 12 Tahun 2014 Tanggal 20 Oktober 2014 dengan Camat Pertama Drs. IHSAN BASRI.

Adapun Kecamatan Way Ratai terdiri dari :

- 
- The logo of Kecamatan Way Ratai is a circular emblem. It features a central green stylized flower or star shape. Surrounding this center are several green curved arrows pointing in a clockwise direction. At the bottom of the emblem, there are two blue curved arrows pointing outwards. The entire logo is set against a white background.
- a. Desa Bunut
 - b. Desa Mulyo Sari
 - c. Desa Bunut Seberang
 - d. Desa Poncorejo
 - e. Desa Wates Way Ratai
 - f. Desa Gunung Rejo
 - g. Desa CeringinAsri
 - h. Desa Pesawaran Indah
 - i. Desa Sumber Jaya
 - j. Desa Harapan Jaya
 - k. Desa Persiapan Kalirejo

Kecamatan Way Ratai berbatasan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kawasan hutan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kelumbayan Barat Tanggamus
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kedondong dan Kecamatan Way Khilau

Luas Wilayah pemerintahan Kecamatan Way Ratai adalah 10.503,78 Ha, yang terbagi dalam berbagai peruntukan seperti perkebunan dengan luas 4.088 Ha, Sawah 568 Ha, Ladang 568 Ha, Perkarangan 523 Ha, dan lain-lain 4.529,78 Ha. Kecamatan Way Ratai memiliki ketinggian 80 sampai 1.437 M.dpl dengan suhu minimal 26°C dan suhu tertinggi 35°C. Kecamatan Way Ratai memiliki curah hujan 6 bulan hujan dengan jumlah hari hujan terbanyak 26 hari dan debit curah hujan 3.500 mm/Thn. Keadaan geografis kecamatan Way Ratai adalah berbukit dan gunung. Dengan keadaan geografis yang dimiliki kecamatan Way Ratai maka banyak potensi yang terdapat di kecamatan Way Ratai, Baik itu potensi Pertanian, Perkebunan, maupun Pariwisata. Berikut beberapa potensi yang terdapat di Kecamatan Way Ratai Luas Hutan Register 19 dan 20 yang berada di Kecamatan Way Ratai lebih Kurang seluas 27.000 Ha. Keadaan geografis dan bentuk kontur Kecamatan Way Ratai adalah pegunungan dan bukit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus dan Ibu Nurbaiti yang merupakan pegawai di Kecamatan Way Ratai didapatkan informasi mengenai potensi yang ada di Kecamatan Way Ratai adalah sebagai berikut:⁴³

a. Potensi Pertanian

Kecamatan Way Ratai merupakan salah satu lumbung pangan di kabupaten Pesawaran dengan hasil pertanian dan perkebunan yang

⁴³ Wawancara, Bapak Agus dan Ibu Nurbaiti, Pegawai Kecamatan Way Ratai, (Tanggal 09 September 2019)

cukup melimpah. Berikut tabel data potensi tanaman pangan dan hortikultura.

Tabel Data Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2016

No	Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Ha) Th. 2016			Bentuk Hasil
				Potensi	Produktifitas	Jumlah Produksi	
1	Padi Sawah	1.029	1.029	7	6,2	6.380	GKP
2	Padi gogo	32	32	4,3	3,1	99	GKP
3	Jagung	84	84	7	5,1	428	Pipilan
4	Cabe	87,5	84	20	13	1.001	
5	Pisang	625	548	30	23	12.600	

b. Potensi Pariwisata

Keadaan geografis dan bentuk kontur Kecamatan WayRatai adalah pegunungan dan bukit. Keadaan ini menyebabkan di Kecamatan Way Ratai Banyak dialiri sungai dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata.di Kecamatan Way Ratai banyak terdapat air terjun, hampir semua desa di Kecamatan Way Ratai memiliki air terjun yang berpotensi dijadikan objek Pariwisata. Berikut beberapa air terjun yang terdapat di Kecamatan Way Ratai:

- 1) Air Terjun Anglo/ Gunung Rejo
- 2) Air Terjun Kembar/ Ceringin Asri
- 3) Air Terjun Ciupang/ Sumber Jaya
- 4) Air Terjun Banyu Mandiri/ Pesawaran Indah

- 5) Air Terjun Sinar Tiga/ Harapan Jaya
- 6) Air Terjun Rindu Alam/ Kalirejo
- 3. Kecamatan Padang Cermin

Kecamatan Padang Cermin merupakan bagian dari Kabupaten Pesawaran, Secara geografis, Kecamatan Padang Cermin terletak di sebelah Tenggara Kabupaten Pesawaran dengan batas Kecamatan Way Lima dan Kecamatan Kedondong disebelah Utara, Kecamatan Punduh Pidada disebelah Selatan, dan Kabupaten Tanggamus disebelah Barat. Wilayah administrasi Padang Cermin dibagi atas 31 desa/kelurahan dengan pusat Pemerintahan Kecamatan Padang Cermin berada di Desa Umbul Kluwih Padang Cermin (Monografi Kecamatan Padang Cermin, 2012).

Luas wilayah Kecamatan Padang Cermin 31.763 Ha. Kecamatan Padang Cermin merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Pesawaran. Serta memiliki hutan seluas 4383 Ha. Bentuk wilayah Kecamatan Padang Cermin bervariasi dari datar sampai berombak (15%), berombak sampai berbukit (25%), dan berbukit sampai bergunung (60%).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sudarsono yang merupakan sekretaris di Kantor Kecamatan Padang Cermin, didapatkan informasi mengenai potensi yang ada di Kecamatan Padang Cermin adalah sebagai berikut:⁴⁴

⁴⁴ Wawancara, Bapak Sudarsono, Sekertaris Camat Kecamatan Padang Cermin, (Tanggal 10 September 2019)

a. Potensi Pertanian

Padi menjadi komoditi tanaman pangan unggulan di Padang Cermin. Pada tahun 2015, produksi padi mencapai 4.979 ton dengan luas panen 744 hektar. Produksi tersebut berkurang dari tahun sebelumnya yang mencapai 13.611 ton dengan luas panen 1.822 hektar. Komoditi unggulan kedua yaitu jagung yang mampu memproduksi sebesar 500 ton pada tahun 2014 dengan luas panen sebesar 68 hektar. Jumlah produksi tersebut mengalami penurunan dikarenakan pada tahun 2015 hanya dapat memproduksi jagung sebesar 120 ton dengan luas panen 15 hektar karena adanya pemekaran.

Wilayah Komoditi tanaman pangan lainnya yang berada di Kecamatan Padang Cermin adalah ubi jalar, ubi kayu, kacang hijau, kacang tanah dan kedelai. Pada tahun 2015 produksi ubi kayu sebesar 22 ton dengan luas panen 5 hektar.

b. Potensi Industri

Kecamatan Padang Cermin memiliki beberapa industri kerajinan rakyat, yakni industri kerajinan kayu dan industri makanan. Pada tahun 2013, industri kerajinan kayu terdapat 89 unit. Kemudian meningkat di tahun 2014 menjadi 95 unit. Pada tahun 2015, industri kerajinan kayu tersebut mengurang menjadi 32 unit.

Sementara industri makanan merupakan industri kerajinan rakyat terbanyak kedua yang berada di Kecamatan Padang Cermin.

Pada tahun 2013, terdapat 12 industri makanan, kemudian jumlah tidak bertambah pada tahun 2014, namun malah sebaliknya jumlah menurun pada tahun 2015 menjadi 2 kerajinan makanan. Hal ini terjadi penurunan karena adanya pemekaran wilayah. Selain industri kerajinan rakyat, Kecamatan Padang Cermin juga memiliki beberapa industri kecil, diantaranya penggilingan, tobong bata, industri tempe, tobong genteng dan industri tahu.

Dari kelima industri kecil tersebut, penggilingan dan tobong bata merupakan industri kecil terbanyak di Padang Cermin pada tahun 2018. Penggilingan terdapat sebanyak 40,54 persen, tobong bata sebanyak 48,65 persen, industri tempe sebanyak 8,11 persen, dan industri tahu sebanyak 2,70 persen.

c. Potensi Pariwisata

Keadaan geografis dan bentuk kontur Kecamatan Padang Cermin adalah pegunungan dan pulau keadaan ini menyebabkan di Kecamatan Padang Cermin Banyak dialiri sungai dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata. Di Kecamatan Padang Cermin terdapat pulau, air terjun, mata air panas yang berpotensi dijadikan objek pariwisata. Berikut beberapa potensi pariwisata yang terdapat di Kecamatan Padang Cermin.

4. Kecamatan Way Khilau

Kecamatan Way Khilau merupakan hasil dari pemekaran Kecamatan Induk, Kecamatan Kedondong yang mana Kecamatan Kedondong

awalnya berjumlah 22 desa kemudian dipecah menjadi Kecamatan Way Khilau dengan rincian Kecamatan Kedondong sebanyak 12 desa sementara Kecamatan Way Khilau sebanyak 10 desa.

Dasar Hukum Pembentukan Kecamatan Way Khilau berdasarkan PERDA (Peraturan Daerah) N0. 5 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Marga Punduh dan Way Khilau. Pembentukan Kecamatan Way Khilau merupakan bagian dari Kabupaten Pesawaran serta tak lepas dari pembentukan Kabupaten Pesawaran yang telah dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2007 Tanggal 10 Agustus 2007. Dengan Luas wilayah Kabupaten Pesawaran seluas: 117.377 Ha. Adapun Kecamatan Se-kabupaten Pesawaran terdiri dari 9 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Way Khilau.

Peresmian Kecamatan Way Khilau dilaksanakan pada Hari Jumat, Tanggal 7 Desember 2012 bertempat di Balai Desa Gunung Sari yang diresmikan secara langsung oleh Bupati Pesawaran ARIES SANDI DARMA PUTRA, SH.,MH. Adapun Balai Desa Gunung Sari setelah peresmian digunakan sementara untuk kegiatan Pemerintahan Kecamatan Way Khilau sambil menunggu pembangunan kantor baru Kecamatan Way Khilau yang rencananya beribukota di Desa Kubu Batu Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Way Khilau memiliki Luas wilayah seluas: 62.798 km, dengan jumlah penduduk kecamatan way khilau sebanyak: 33.493 jiwa.

Adapun batas-batas kecamatan way khilau sebagai berikut:

- a. Sebelah barat perbatasan dengan Kabupaten Pringsewu-Kabupaten Tanggamus
- b. Sebelah utara perbatasan dengan Kabupaten Pringsewu
- c. Sebelah selatan perbatasan dengan Kecamatan Padang cermin
- d. Sebelah timur perbatasan dengan kecamatan kedondong

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rudyanto yang merupakan salah satu pegawai di Kecamatan Way Khilau, didapatkan informasi mengenai potensi yang ada di Kecamatan Way Khilau yaitu:⁴⁵

- a. Potensi Perdagangan

Potensi Bidang Perdagangan yang dimiliki oleh Kecamatan Way Khilau yakni memiliki Pasar Desa Gunung Sari. Pasar Desa tersebut, merupakan Pusat Perdagangan warga masyarakat Kecamatan Way Khilau dengan melakukan transaksi Jual Beli barang sembako, hasil pertanian dan perkebunan serta peternakan perikanan. Pasar tersebut beraktifitas setiap Hari Senin dan Kamis di setiap minggunya.

Pasar Desa Gunung Sari didirikan sejak Tahun 1960 sampai sekarang masih berjalan. Walaupun masih kategori Pasar Tradisional, akan tetapi dengan adanya pasar tersebut perekonomian masyarakat Kecamatan Way Khilau mengalami peningkatan. Untuk itu, masyarakat Way Khilau sangat mengharapkan bantuan dari Pemerintah Daerah maupun Pusat agar dapat memberikan bantuan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan perdagangan tersebut.

⁴⁵ Wawancara, Bapak Rudyanto, Pegawai Kecamatan Way Khilau, (Tanggal 10 September 2019)

Potensi Perdagangan Kecamatan Way Khilau lainnya terdapat banyaknya masyarakat yang memiliki warung, Toko klotongan di sepanjang Jalan tiap-tiap desa se-Kecamatan Way Khilau. Dengan adanya warung-warung tersebut memudahkan masyarakat untuk mendapatkan barang atau bahan yang diperlukan untuk kegiatan sehari-hari.

Disamping itu, Kecamatan Way Khilau Way Khilau didukung oleh adanya Indomart yang terletak di Desa Gunung Sari Kecamatan Way Khilau. Hadirnya Indomart sangat membantu masyarakat yang akan berbelanja barang kebutuhan sehari-hari maupun membayar langganan yang bersifat Prabayar (token listrik, Pulsa elektrik, TV), Belanja Online dan lain-lain.

b. Potensi Pertanian

Kegiatan usahatani komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura didukung dengan ketersediaan lahan pertanian, keadaan, iklim kemampuan sumberdaya manusia dan teknologi Kecamatan Way Khilau mempunyai potensi untuk meningkatkan produktivitas.

5. Kecamatan Punduh Pidada

Kecamatan Punduh Pedada adalah salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Pesawaran bagian selatan. Kecamatan Punduh Pidada merupakan pemekaran dari Kecamatan Padang Cermin. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda. Sebelah Timur berbatasan

dengan Teluk Lampung. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus. Kecamatan Punduh Pidada merupakan daerah pesisir dengan luas 110,46 Km². Kecamatan Punduh Pidada beribukota di Desa Bawang yang berjarak 80 Km dari ibukota Kabupaten Pesawaran. Desa Bawang memiliki luas wilayah sebesar 7,5 km².

Penduduk Kecamatan Punduh Pidada hasil proyeksi penduduk 2015 sebanyak 13.390 jiwa. Sedangkan hasil proyeksi penduduk 2014 yaitu sebesar 13.317 jiwa,. Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa di Punduh Pidada terdapat 7.050 jiwa penduduk laki-laki dan 6.340 jiwa penduduk perempuan. Desa dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Bangun Rejo sebanyak 1.752 jiwa (13,08%), Desa Sukamaju sebanyak 1.717 jiwa (12,82 %), Desa Pulau Legundi sebanyak 1.680 (12,55 %), Desa Baturaja sebanyak 1.504 jiwa (11,23 %), Desa Sukarame sebanyak 1.476 jiwa (11,02 %), Desa Bawang sebanyak 1.368 jiwa (10,22 %), Desa Pagar Jaya sebanyak 1.254 jiwa (9,37 %). Sex ratio Punduh Pidada sebesar 111, yang artinya setiap 111 orang penduduk laki-laki terdapat 100 orang penduduk perempuan. Desa dengan sex ratio terbesar adalah Desa Pagar Jaya sebesar 120, terkecil adalah Desa Banding Agung sebesar 100.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilis yang merupakan salah satu pegawai di Kecamatan Punduh Pidada didapatkan informasi

mengenai potensi yang terdapat di Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran yaitu:⁴⁶

a. Industri Pengolahan

Kecamatan Punduh Pidada memiliki beberapa industri kerajinan rakyat, yakni industri kerajinan kayu, anyaman/keramik, kerajinan kain/tenun, dan industri makanan. Pada tahun 2015, industri kerajinan kayu dan industri makanan merupakan industri kerajinan rakyat terbanyak di Punduh Pidada, yaitu sebanyak 41 unit industri kerajinan kayu dan 30 unit industri makanan. Desa Pagar Jaya dan Desa Banding Agung dengan industri kerajinan kayu masing-masing sebanyak 5 unit merupakan desa dengan industri kerajinan kayu terbanyak, Kemudian Desa Rusaba dan Desa Banding Agung dengan masing-masing 4 unit industri makanan merupakan desa dengan industri makanan terbanyak di Punduh Pidada.

Selain industri kerajinan rakyat, Kecamatan Punduh Pidada juga memiliki beberapa industri kecil, diantaranya penggilingan, tobong bata, industri tahu dan industri tempe. Dari keempat industri kecil tersebut, penggilingan merupakan industri kecil terbanyak di Punduh Pidada pada tahun 2015. Industri kecil penggilingan terdapat sebanyak 14 unit usaha. Atau dengan kata lain, terdapat sebanyak 38,89 persen penggilingan di Punduh Pidada. Tobong bata merupakan industri kecil terbanyak kedua di Punduh Pidada. Terdapat sebanyak 10 unit usaha

⁴⁶ Wawancara, Ibu Lilis, Pegawai Kecamatan Marga Punduh, (Tanggal 10 September 2019)

tobong bata di Punduh Pidada pada tahun 2015. Atau terdapat sebanyak 27,78 persen. Sedangkan industri tahu berjumlah 5 unit atau 13,89 persen dan industri tempe berjumlah 7 unit usaha atau terdapat 19,94 persen.

b. Potensi Perkebunan

Komoditi sektor perkebunan berupa Tanaman Kakao, Pisang, dan MPTS, adalah merupakan usahaproduktif masyarakat sektor perkebunan, yang memberikan sumber pendapatan bagi petani dan masyarakat Kecamatan Punduh Pedada pada umumnya. Pemasaran hasil Perkebunan tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa pedagang dan pengepul tingkat lokal maupun pasar cukup menjanjikan baik di Desa maupun di Kota.

c. Potensi Perikanan

Sektor Perikanan merupakan kegiatan sampingan yang dimiliki oleh Rumah Tangga baik berupa empang/kolam/karamba maupun pemeliharaan bentuk kolam terpal/kolom, tingkat kepentingan usaha perikanan ini sebagai konsumsi keluarga maupun dijual sebagai tambahan penghasilan, latar belakang usaha ini adalah memanfaatkan tanah dan lingkungan sekitar rumah kosong dan memanfaatkan waktu luang.

d. Potensi Peternakan

Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak semisal , Ayam, Bebek, Kambing dan lain-lainnya, masih berskala rumahan,

namun berpotensi menjadi komoditi unggulan desa, dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek ke depan desa maupun pemiliknya.

e. Pariwisata

Keadaan geografis dan bentuk kontur Kecamatan Punduh Pedada adalah pegunungan dan pulau keadaan ini menyebabkan di Kecamatan Punduh Pedada Banyak dialiri sungai dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata. Di Kecamatan Punduh Pedada banyak terdapat pulau, hampir semua desa di Kecamatan Way Ratai memiliki pulau-pulau kecil yang berpotensi dijadikan objek pariwisata. Berikut beberapa potensi pariwisata yang terdapat di Kecamatan Punduh Pedada.

Beberapa pariwisata yang menjadi sektor pendapatan Kecamatan Punduh Pedada adalah:

- 1) Batu kurung kambing
- 2) Pantai Kairong
- 3) Pulau Legundi Tuha
- 4) Pulau Petapaan/Dusun Keramat
- 5) Pulau Sejebi
- 6) Pulau Umang-U mang
- 7) Pulau Tanjung Putus

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Sektor dan Sub Sektor Ekonomi Unggulan di Masing-Masing Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran

1. Kecamatan Gedong Tataan

Kecamatan Gedong Tataan memiliki beberapa sektor diantaranya sektor pertanian, sektor perkebunan, dan sektor pariwisata. Sub sektor yang ada di Kecamatan Gedong Tataan diantaranya petani padi, petani jagung dan ubu kayu, petani palawijaya, perkebunan kakao, perkebunan karet, museum ketransmigrasian, gunung betung Pesawaran, dan air terjun gunung betung Pesawaran.

2. Kecamatan Way Ratai

Sektor yang ada di Kecamatan Way Ratai adalah sektor pertanian dan sektor pariwisata. Sedangkan sub sektor yang ada di Kecamatan Way Ratai adalah petani padi sawah, petani padi gogo, petani jagung, petani cabe, petani pisang, air terjun anglo, air terjun kembar, air terjun clupang, air terjun banyu mandiri, air terjun sinar tiga, dan air terjun rindu alam.

3. Kecamatan Padang Cermin

Kecamatan Padang Cermin memiliki sektor pertanian, sektor industry, dan sektor pariwisata. Sub sektor yang ada di Kecamatan Padang Cermin adalah petani padi, petani jagung, petani ubi jalar dan ubi kayu, serta petani kacang-kacangan (seperti kacang hijau, kedelai, kacang tanah),

industri kerajinan kayu, industri makanan, industri kecil (penggilingan, tobong bata, industri tempe, tobong genteng, dan tobong tahu), pegunungan, pulau, air terjun, dan mata air panas.

4. Kecamatan Way Khilau

Kecamatan Way Khilau memiliki 2 sektor yaitu sektor perdagangan dan sektor pertanian. Sedangkan sub sektor yang ada di Kecamatan Way Khilau adalah Pasar desa, warung dan took kelontongan, minimarket (indomart), petani padi, dan petani jagung.

5. Kecamatan Punduh Pidada

Kecamatan Punduh Pidada memiliki 5 sektor yaitu sektor industri pengolahan, sektor perkebunan, sektor perikanan, sektor peternakan, dan sektor pariwisata. Sub sektor yang ada di Kecamatan Punduh Pidada adalah industri kerajinan kayu, industri anyaman/keramik, kerajinan kain/tenun, makanan, tobong bata, tahu dan tempe, perkebunan tanaman kakao, pisang, MPTS, perikanan (empang, kolam, keramba), peternak ayam, bebek, kambing, wisata batu kurung kambing, pantai kairong, pantai legundi tuha, pulau penatapan, pulau sejebi, pulau umang-umang, dan pulau tanjung putus.

Dari uraian sektor dan sub sektor yang ada di lima kecamatan diatas sesuai dengan teori yang menyatakan sektor dan sub sektor merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya dan wilayah dalam hal ini bermakna lingkungan daerah (Propinsi, Kabupaten, Kecamatan). Untuk keperluan ini bisa dipilih wilayah

tertentu, misalnya meliputi potensi wilayah desa. Jadi, sektor dan sub sektor mengandung arti kemampuan yang dimiliki desa yang memungkinkan untuk dikembangkan, kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya menjadi “potensi” bila tidak diolah, atau didayagunakan menjadi suatu “realita” berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat.⁴⁷

B. Struktur Ekonomi Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran

Setelah melakukan perhitungan dan analisis kontribusi masing-masing sektor maupun kelompok sektor ekonomi terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di masing-masing Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) maka dapat diperoleh gambaran struktur ekonomi masing-masing Satuan Wilayah Pengembangan.

⁴⁷<http://agri-tani.blogspot.com/2014/02/identifikasi-potensi-wilayah.html>, diakses pada tanggal 13 April 2019

Tabel 4.1
Struktur Ekonomi Masing-Masing Satuan Wilayah Pengembangan Di
Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Way Ratai, Kecamatan Padang
Cermin, Kecamatan Way Khilau, dan Kecamatan Punduh Pidada

SWP	Kontribusi Terbesar Terhadap PDRB		Kontribusi Terbesar Terhadap Kelompok Sektor			Struktur Ekonomi
	Sektor	Kelompok Sektor	Primer	Sekunder	Tersier	
I	Pertanian	Tersier	Pertanian	Perkebunan	Perdagangan, pariwisata, dan industri kreatif	T.P.S
II	Pertanian	Tersier	Pertanian	Pariwisata	Perdagangan, pariwisata, dan industri kreatif	T.P.S
III	Pertanian	Tersier	Pertanian	Ind. Pengolahan	Perdagangan, pariwisata, dan industri kreatif	T.P.S
IV	Pertanian	Tersier	Pertanian	Perdagangan	Perdagangan, pertanian, dan industri kreatif	T.P.S
V	Pariwisata	Tersier	Pariwisata	Pertanian	Perdagangan, pertanian, dan industri kreatif	T.P.S

Sumber: Profil Kabupaten Pesawaran (2018)

Keterangan: T = Sektor Tersier

P = Sektor Primer

S = Sektor Sekunder

Berdasarkan tabel 4.1, sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar PDRB di semua SWP kecuali SWP V. Untuk SWP V sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB nya adalah sektor pariwisata. Hal ini menggambarkan bahwa sektor pertanian masih merupakan sektor primadona atau leading sektor di Kabupaten Pesawaran.

Namun apabila dilihat dari kontribusi berdasarkan kelompok sektor ekonomi, ternyata kelompok sektor tersier yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB di semua SWP, kemudian disusul oleh kelompok

sektor primer dan sekunder. Kecuali untuk SWP II dan SWP III, untuk kedua SWP ini sektor sekunder yang mempati urutan 2 dan kemudian disusul oleh sektor primer. Besarnya kontribusi kelompok sektor tersier disebabkan karena lebih banyaknya sektor yang tergolong sektor tersier. Sektor tersier terdiri dari 4 sektor, sementara sektor primer hanya terdiri dari 2 sektor dan sector sekunder terdiri dari 4 sektor.

Sektor pertanian, industri pengolahan, Perdagangan, pariwisata, dan industri kreatif, merupakan sector yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kelompok sektornya masing-masing. Keadaan tersebut terjadi pada semua SWP yang ada di kabupaten Pesawaran. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa aktivitas perekonomian di masing-masing SWP di Kabupaten Pesawaran cenderung bersifat homogen. Dengan kata lain aktivitas ekonomi di semua SWP di dominasi oleh sektor pertanian, industry pengolahan, Perdagangan, pariwisata, dan industri kreatif.

Menurut teori pusat pertumbuhan didasarkan pada keniscayaan bahwa pemerintah di negara berkembang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dengan melakukan investasi yang besar pada industri padat modal di pusat kota. Teori pusat pertumbuhan juga ditopang oleh kepercayaan bahwa kekuatan pasar bebas melengkapi kondisi terjadinya *trickle down effect* (dampak penetes ke bawah) dan menciptakan *spread effect* (dampak penyebaran) pertumbuhan ekonomi dari perkotaan ke pedesaan.

Menurut Christaller, setiap orde memiliki wilayah heksagonalnya sendiri-sendiri dan lebar barang Orde I sama dengan 3 kali lebar barang Orde II demikian seterusnya. Hal ini berarti barang Orde I memiliki luas jangkauan tiga kali barang Orde II. Jadi ada barang yang jangkauan pemasarannya cukup luas dan ada yang sedang dan kecil. Christaller juga mengatakan bahwa berbagai jenis barang pada orde yang sama cenderung bergabung pada pusat dari wilayahnya sehingga terjadi pusat konsentrasi. Oleh karena itu pada kenyataannya, terdapat hierarki diantara pusat-pusat konsentrasi tersebut. Berdasarkan $k=3$, pusat dari hierarki yang lebih rendah berada pada pengaruh pusat hierarki yang lebih tinggi.⁴⁸

C. Potensi dan Daya Saing Masing-Masing Kecamatan Sebagai Prioritas Pusat Pertumbuhan di Setiap Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) di Kabupaten Pesawaran

Alat analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau produk domestik regional bruto perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata produk domestik regional bruto (PDRB) perkapita sebagai sumbu horisontal, daerah dalam hal ini kecamatan yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi/golongan, yaitu: daerah/kecamatan yang cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), daerah/kecamatan maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah/kecamatan yang berkembang

⁴⁸Robinson Tarigan 2010. *Op.Cit*

cepat (*highgrowth but low income*), dan daerah/kecamatan yang relatif tertinggal (*low growth and low income*).⁴⁹

Kriteria yang digunakan untuk menggolongkan SWP dalam penelitian mengenai “Analisis Pengembangan Kebijakan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Kabupaten Pesawaran Dalam Upaya Mengurangi Kesenjangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah” adalah pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita dari masing-masing SWP. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita tersebut dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan rata-rata tingkat Kabupaten.

Pertumbuhan PDRB dan perkembangan Pendapatan per Kapita Kabupaten Pesawaran dan masing-masing Satuan Wilayah Pengembangan selama kurun waktu 2016 sampai dengan 2018, dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2
Laju Pertumbuhan dan Pendapatan Per Kapita Kabupaten Pesawaran
Masing-Masing SWP

No	Wilayah	Laju Pertumbuhan	Pendapatan per Kapita	Klasifikasi Wilayah
1	Kabupaten Pesawaran	8.208	4 599 214.79	
2	SWP Gedong Tataan &sekitarnya	8.753	4144154.31	Daerah Berkembang Cepat
3	SWP Way Ratai & sekitarnya	9.665	4796667.47	Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh
4	SWP Padang Cermin & Sekitarnya	8.974	4826120.31	Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh
5	SWP Way Khilau &Sekitarnya	7.509	995989.81	Daerah Relatif Tertinggal
6	SWP Punduh Pidada&sekitarnya	8.083	3275411.80	Daerah Cepat Maju Tapi Tertinggal

Sumber: Pesawaran Dalam Angka 2018 (diolah)

⁴⁹Kuncoro, M., Adji, A., & Pradipto. R. (1997). *Ekonomi Industri: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Yogyakarta: Widya Sarana Informatika.

Klasifikasi wilayah berdasarkan pendapatan perkapita dan pertumbuhan dapat digambarkan dengan Tipologi Klassen, dapat dilihat seperti pada tabel 4.3. Dengan Tipologi Klassen, SWP yang ada di Kabupaten Pesawaran dapat diklasifikasi menjadi empat pola pertumbuhan yaitu:

1. Kecamatan Gedong Tataan (Satuan Wilayah Pengembangan I)

Kecamatan Gedong Tataan merupakan SWP yang tergolong daerah berkembang cepat. Ciri daerah mempunyai klasifikasi ini adalah daerah yang pertumbuhannya cepat namun pendapat perkapitanya masih dibawah pendapatan per kapita Kabupaten Pesawaran.

2. Kecamatan Way Ratai (Satuan Wilayah Pengembangan II)

Kecamatan Way Ratai merupakan SWP yang tergolong daerah cepat maju dan cepat tumbuh, dimana pada umumnya wilayah ini maju baik dari segi pembangunan atau kecepatan pertumbuhan. SWP yang termasuk kategori Cepat Maju dan Cepat Tumbuh mempunyai pola pertumbuhan; pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan PDRB SWP lebih besar dari Pendapatan per Kapita Kabupaten dan laju pertumbuhan PDRB kabupaten.

3. Kecamatan Padang Cermin (Satuan Wilayah Pengembangan III)

Kecamatan Padang Cermin merupakan SWP yang tergolong daerah cepat maju dan cepat tumbuh, dimana pada umumnya wilayah ini maju baik dari segi pembangunan atau kecepatan pertumbuhan.

SWP yang termasuk kategori Cepat Maju dan Cepat Tumbuh mempunyai pola pertumbuhan;pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan PDRB SWP lebih besar dari Pendapatan per Kapita Kabupaten dan laju pertumbuhan PDRB kabupaten.

4. Kecamatan Way Khilau (Satuan Wilayah Pengembangan IV)

Kecamatan Way Khilau merupakan Satuan Wilayah Pengembangan IV tergolong pada pola pertumbuhan wilayah “Relatif Tertinggal”. SWP yang termasuk dalam kategori ini adalah SWP yang secara ekonomisangat tertinggal, baik dari segi pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan per kapita. Dengan kata lain, SWP dalam kategori ini adalah SWP yang paling buruk keadaanya dibandingkan SWP laindi Kabupaten Pesawaran. SWP yang termasuk kategori Relatif Tertinggal mempunyai pola pertumbuhan;pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan PDRB SWP lebih kecil dari pendapatan per kapita danlaju pertumbuhan PDRB kabupaten.

5. Kecamatan Punduh Pidada (Satuan Wilayah Pengembangan V)

Kecamatan Punduh Pidada meerupakan Satuan Wilayah Pengembangan V tergolong pada pola pertumbuhan wilayah“Daerah Cepat Maju Tapi Tertinggal”. SWP ini adalah SWP yang relatif maju tetapi dalam beberapa tahun mengalamiper tumbuhan yang relatif kecil, akibat tertekannya kegiatan utama SWP yang bersangkutan. Polapertumbuhan dari SWP ini yaitu; pendapatan per kapita SWP lebih

besar dari pendapatan per kapitakabupaten dan laju pertumbuhan PDRB SWP lebih kecil dari laju pertumbuhan total PDRB kabupaten.

Setelah melakukan identifikasi dan analisis terhadap masing-masing kecamatan yang ada di setiap Satuan Wilayah Pengembangan dengan menggunakan pendekatan kelengkapan fasilitas fisik, daya saing non fisik, dan jarak, maka diperoleh kecamatan sebagai prioritas pusat pertumbuhan di masing-masing SWP, seperti terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Kecamatan Prioritas Sebagai Pusat Pertumbuhan Masing-Masing SWP
Berdasarkan Indikator Fasilitas Fisik, Fasilitas Non Fisik, dan Jarak

No	Satuan Wilayah Pengembangan (SWP)	Kecamatan prioritas sebagai pusat pertumbuhan SWP berdasarkan		Kecamatan Prioritas
		Fasilitas Fisik dan Fasilitas Non Fisik	Jarak	
I	Gedong Tataan & sekitarnya	Gedong Tataan	Gedong Tataan	Gedong Tataan
II	Padang Cermin & sekitarnya	Padang Cermin	Padang Cermin	Padang Cermin
III	Way Ratai & sekitarnya	Way Ratai	Way Ratai	Way Ratai
IV	Way Khilau & sekitarnya	Way Khilau	Way Khilau	Way Khilau
V	Punduh Pidada & sekitarnya	Marga Punduh	Marga Punduh	Punduh Pidada

Penentuan kecamatan prioritas sebagai pusat pertumbuhan di masing-masing SWP menggunakan tiga indikator yaitu indikator; fasilitas fisik, fasilitas non fisik dan jarak. Suatu kecamatan bisa dikatakan sebagai kecamatan prioritas untuk dijadikan sebagai pusat pertumbuhan jika kecamatan tersebut termasuk kecamatan prioritas minimal pada 2 indikator dari 3 indikator yang ada.

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kecamatan yang menjadi prioritas untuk dijadikan sebagai pusat pertumbuhan di

Satuan Wilayah Ngantang dan sekitarnya (SWP I) adalah Kecamatan Gedong Tataan. Kecamatan Gedong Tataan termasuk kecamatan prioritas di dua indikator yaitu indikator; fasilitas fisik dan jarak, sedangkan untuk indikator non fisik kecamatan Gedong Tataan menempati urutan ke 3. Kecamatan Padang Cermin merupakan kecamatan prioritas untuk dijadikan pusat pertumbuhan di Satuan Wilayah Pengembangan Padang Cermin (SWP II).

D. Pandangan Ekonomi Islam dalam Struktur dan Pola Pertumbuhan pada Kabupaten Pesawaran

Sektor yang ada di Kabupaten Pesawaran merupakan sumber daya alami yang ada kaitannya dengan sumber daya hayati yang termasuk juga dalam sumber daya ekonomi yang boleh dimanfaatkan. Sedangkan sifat dari sumber daya bisa berkonotasi kelangkaan, yang berarti orang harus bersaing dalam mencari dan mendayagunakan sumber daya tersebut. Sektor perkebunan merupakan kegiatan yang mengusahakan tumbuh-tumbuhan sebagai salah satu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku kegiatan perkebunan.

Struktur dan pola pertumbuhan pada 5 kecamatan satuan wilayah pengembangan di Kabupaten Pesawaran yaitu:

1. Kecamatan Gedong Tataan

Kecamatan Gedong Tataan memiliki beberapa sektor diantaranya sektor pertanian, sektor perkebunan, dan sektor pariwisata. Namun pola

pertumbuhan Kecamatan Gedong Tataan sebagian besar bergantung pada pertanian.

2. Kecamatan Way Ratai

Sektor yang ada di Kecamatan Way Ratai adalah sektor pertanian dan sektor pariwisata. Masyarakat Kecamatan Way Ratai sebagian besar bekerja sebagai petani, baik petani padi, jagung, ubi, dan lain-lain.

3. Kecamatan Padang Cermin

Kecamatan Padang Cermin memiliki sektor pertanian, sektor industry, dan sektor pariwisata. Pendapatan terbesar kecamatan Padang Cermin yaitu dari pertanian. Hal ini karena masyarakat padang cermin banyak yang menjadi petani padi, jagung, kacang dan lain-lain.

4. Kecamatan Way Khilau

Kecamatan Way Khilau memiliki 2 sektor yaitu sektor perdagangan dan sektor pertanian. Pendapatan masyarakat Kecamatan Way Khilau juga sebagian besar dipengerahi oleh pertanian.

5. Kecamatan Punduh Pidada

Kecamatan Punduh Pidada memiliki 5 sektor yaitu sektor industri pengolahan, sektor perkebunan, sektor perikanan, sektor peternakan, dan sektor pariwisata. Pendapatan Masyarakat Punduh Pidada sebagian besar disebabkan oleh industri pengolahan (seperti tobong bata, industry makanan, industry tempe dan tahu).

Ekonomi Islam memiliki beberapa karakteristik yang harus diimplementasikan dalam kegiatan ekonomi, karakteristik-karakteristik itu

antara lain: bersumber illahiah, ekonomi pertengahan dan berimbang, ekonomi berkecukupan dan berkeadilan, ekonomi pertumbuhan dan keberkahan. Dalam penelitian ini akan dianalisis dua karakteristik yaitu keseimbangan dan keadilan yang sesuai dengan realita yang ada di lapangan, antara lain sebagai berikut:⁵⁰

1. Ekonomi Pertengahan dan berimbang.

Ekonomi Islam memadukan kepentingan pribadi dan kemashlahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang untuk mensejahterakan dirinya, tidak boleh dilakukan dengan mengabaikan dan mengorbankan kepentingan orang lain dan masyarakat secara umum.

Ekonomi Islam juga tidak memisahkan antara kehidupan dunia dengan akhirat, setiap aktivitas manusia di dunia juga berdampak pada kehidupan di akhirat. Sehingga aktivitas kedunian tidak boleh mengorbankan kehidupan akhirat.

2. Ekonomi berkeadilan.

Keadilan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak kepada salah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya. Keadilan dalam ekonomi Islam didasarkan kepada komitmen spiritual, juga didasarkan atas konsep persaudaraan universal sesama manusia.

⁵⁰ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.12.

Tumbuh-tumbuhan sebagai sumber daya hayati yang banyak di singgung dalam Al-Qur'an merupakan sumber pendapatan untuk manusia. Sebagai pelaku bisnis/usaha yang mengusakan tumbuhan sebagai sumber dayanya, boleh saja memaksimalkan keuntungan ekonomi untuk kesejahteraannya dengan syarat memanfaatkan sumber daya alam yang terbatas ini dengan rasa tanggung jawab dan kebijaksanaan, demi memenuhi kebutuhan manusia. Maka, bisnis/usaha diharapkan untuk tidak hanya mengeksploitasi sumber daya alam yang terbatas itu demi keuntungan ekonomis, melainkan juga ikut melakukan kegiatan sosial tertentu yang terutama bertujuan untuk memelihara sumber daya alam. Ini juga pada akhirnya akan berguna bagi pelaku usaha tersebut karena tentu akan sulit bertahan kalau sumber daya alam yang terbatas itu habis dieksploitasi tanpa di jaga kelestariannya. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan penuh harap (akan dikabulkan). Sesungguhnya, rahmat Allah sungguh dekat dengan orang-orang yang berbuat baik"(QS. al-A'raf/7: 56).

Namun jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari, pemerintah masih belum bisa menerapkan sistem keadilan ini, karena pemerintah masih memikirkan bagai mana cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Selain itu pemerintah daerah lebih tertarik membantu sektor

industry dan meninggalkan sektor pertanian atau bahkan tidak memikirkan pertumbuhan ekonomi perkotaan saja tanpa memikirkan pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Berdasarkan teori diatas diketahui bahwa struktur ekonomi di satuan wilayah pengembangan Kecamatan Gedong Tataan, Way Ratai, dan Padang Cermin sudah sesuai dengan teori karakteristik ekonomi dalam islam, dimana kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Gedong Tataan, Way Ratai, dan Padang Cermin dapat mensejahterakan pendapatan kecamatan tersebut. Selain itu Kecamatan Gedong Tataan, Way Ratai, dan Padang Cermin melakukan pengembangan sesuai dengan hak dan kewajiban yang harus dilakukan masyarakat.

Sedangkan satuan wilayah pengembangan Kecamatan Marga Punduh dan Way Khilau masuk dalam klasifikasi daerah relative tertinggal. Hal ini dikarenakan kedua kecamatan tersebut baru terbentuk setelah pemekaran kecamatan di Kabupaten Pesawaran. Sehingga masyarakat dalam mengembangkan ekonomi di kecamatan tersebut masih tertinggal dibanding kecamatan yang lain. Selain itu satuan wilayah pengembangan Kecamatan Marga Punduh dan Way Khilau masih tertinggal dikarenakan sektor pendapatan masyarakat yang tidak sesuai dengan potensi yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis kontribusi kelompok sektor ekonomi di masing-masing PW, menunjukkan bahwa struktur ekonomi di semua SWP didominasi oleh sektor tersier kemudian diikuti oleh sektor primer dan sekunder (Tersier, Primer, dan Sekunder). Kecuali untuk SWP II dan SWP III, kedua SWP ini mempunyai struktur dimana sektor sekunder menempati posisi kedua (Tersier, Sekunder, dan Tersier). Atau kontribusi sektor sekunder lebih besar dibanding sektor primer untuk kedua SWP tersebut.
2. Berdasarkan kontribusi masing-masing sektor menunjukkan bahwa sektor pertanian, industri pengolahan, serta perdagangan, pariwisata, dan industri kreatif merupakan sektor yang dominan kontribusinya terhadap PDRB di setiap SWP. Berdasarkan analisis Tipologi Klasen diperoleh empat klasifikasi SWP yaitu: 1) SWP berkembang cepat, terdiri dari SWP I; 2) SWP maju dan cepat tumbuh, terdiri dari SWP II dan SWP III; 3) SWP relatif tertinggal SWP IV serta 4) SWP maju tapi tertekan terdiri dari SWP V.
3. Dilihat dari perspektif ekonomi Islam kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam ekonomi Islam. Hal ini bisa dilihat dari dua prinsip yaitu keadilan dan keseimbangan. Satuan wilayah pengembangan Kecamatan Gedong

Tataan, Way Ratai, dan Padang Cermin sudah sesuai dengan teori karakteristik ekonomi dalam islam, dimana kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dapat mensejahterakan pendapatan kecamatan tersebut. Sedangkan Sedangkan satuan wilayah pengembangan Kecamatan Marga Punduh dan Way Khilau masuk dalam klasifikasi daerah relative tertinggal. Hal ini dikarenakan kedua kecamatan tersebut baru terbentuk setelah pemekaran kecamatan di Kabupaten Pesawaran. Sehingga masyarakat dalam mengembangkan ekonomi di kecamatan tersebut masih tertinggal dibanding kecamatan yang lain.

B. Saran

1. Kebijakan pembangunan daerah yang mengacu pada konsep pertumbuhan wilayah dengan mempertimbangkan potensi sektor ekonomi dan daya saing wilayah, dapat memberikan prioritas kepada kecamatan-kecamatan yang mempunyai keunggulan tersebut untuk menjadi pusat-pusat pertumbuhan wilayah, sehingga pelaksanaan pembangunan tidak terpusat hanya pada satu titik pertumbuhan yaitu di lima Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai potensi, keunggulan maupun struktur dan pola dari kabupaten pesawaran serta dapat dijadikan referensi atau literatur mengenai hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budihardjo, Eko. 2007. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Ensiklopedi Indonesia. 2007. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pakhi Pamungkas.
- Firdaus, Muhammad. 2005. *Dasar dan Strategi Pemasaran Syariah*. Jakarta: Renaisan.
- Fred R, David. 2011. *Manajemen Strategis Konsep*. Buku 1. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Jakarta: Gema Press cet. 1.
- Kuncoro, M., Adji, A., & Pradipto. R. 2007. *Ekonomi Industri: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Yogyakarta: Widya Sarana Informatika.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia : Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. 2004. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richardson, Harry W. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Regional*. Diterjemahkan oleh Paul Sitohang. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi dan Bratakusumah, Deddy Supriyady. 2003. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salim, Petter dan Yenny Salim. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers.

- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: NiagaSwadaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Robinson.2010.Ekonomi Regional: TeoridanAplikasi. Jakarta: BumiAksara.
- TulusTambunan. 2001. *Perekonomian Indonesia:Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Rudi danSoetriono. 2004.*Konsep, Teori, dan Landasan Analisis Wilayah*. Malang: Bayumedia Publishing.

Jurnal

- Ardila, Refika. 2012.*Analisis Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banjar negara*. Semarang: UniversitasNegeri Semarang.
- Husna, Nailatul., Irwan Noor dan Mochammad Rozikin.*Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik*, UniversitasBrawijaya, Malang:JurnalAdministrasiPublik (JAP).
- SugiyantodanSukei. 2010. *Penelitian Pengembangan Pusat-PusatPertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamandau*. Surabaya:FakultasEkonomiUniversitas Dr. Soetomo.

Internet

- <http://agri-tani.blogspot.com/2014/02/identifikasi-potensi-wilayah.html>, diakses pada tanggal 13 April 2019

WAWANCARA PENELITIAN

Kepada Yth,

Bapak/Ibu di tempat,

Pertanyaan yang ada dalam wawancara ini semata-mata hanya untuk data penelitian dalam rangka menyusun skripsi adapun judul skripsi sebagai berikut: ANALISIS POTENSI DAN DAYA SAING KECAMATAN SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN SATUAN WILAYAH PENGEMBANGAN (SWP) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM KABUPATEN PESAWARAN (Studi pada Kabupaten Pesawaran).

Di bawah ini ada beberapa macam pertanyaan yang saya harapkan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapat dan pandangan Bapak/Ibu.

Daftar pertanyaan wawancara:

1. Apa saja potensi yang dikembangkan oleh masyarakat desa yang ada di kecamatan ini ?
2. Apa saja potensi unggulan yang dimiliki kecamatan ini ?
3. Adakah program desa yang mendukung kegiatan pengembangan potensi yang ada ?
4. Apakah ada evaluasi yang ditujukan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada ?

HASIL WAWANCARA

1. Bapak Zainal Abidin (Sekcam Gedong Tataan)

Kecamatan Gedong Tataan yang terbagi menjadi 19 desa memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sector penunjang laju pembangunan. Seperti potensi pertanian, perkebunan, Perdagangan dan Pariwisata.

Potensi yang ada di Kecamatan Gedong Tataan adalah sebagai berikut:

4) Potensi Pertanian

Kecamatan Gedong Tataan merupakan kecamatan agraris, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan lahan pertanian di kecamatan Gedong Tataan. Ketersediaan lahan sawah di kecamatan Gedong Tataan seluas kurang lebih 2.489 Ha dan ketersediaan lahan pertanian non sawah seluas kurang lebih 14.615.

Padi menjadi komoditas tanaman pangan unggulan di Kecamatan Gedong Tataan, Padi merupakan komoditas pertanian dengan Produktivitas terbesar dengan pencapaian hasil produksi mencapai 12.634 ton dengan luas panen 2.136 Ha produktivitas padi mencapai 54,55 kuintal per Ha.

Komoditas pertanian unggulan kedua di kecamatan Gedong Tataan adalah jagung dan ubi kayu produktivitas tanaman jagung di kecamatan Gedong Tataan mencapai 2.057 Ton dengan luas panen komoditi seluas kurang lebih 450 Ha. Pada tahun 2014 produksi jagung menurun 14,15 %

menjasi 1.766 Ton dengan luas lahan panen 235 Ha. Sedangkan Produktivitas ubi kayu di kecamatan Gedong Tataan mencapai 613 Ton dengan luas lahan panen seluas kurang lebih 135 Ha.

5) Potensi Perkebunan

Luas perkebunan yang terdapat di Kecamatan Gedong Tataan seluas kurang lebih 14.615 Ha dengan komoditas unggulan seperti tanaman Karet dan Kakao. Hasil perkebunan di desa ini dapat dikatakan melimpah dengan hasil 150 ton/tahun biji kakao kering. Sedangkan untuk perkebunan karet sepenuhnya dikelola oleh PTPN 7 Lampung dengan system kemitraan dengan masyarakat setempat.

6) Potensi Pariwisata

Kecamatan Gedong Tataan memiliki beberapa destinasi atau objek wisata baik itu objek wisata alam maupun destinasi wisata edukatif atau wisata pendidikan diantaranya ;

d) Museum Nasional Ketrasmigrasian

Museum Nasional Ketrasmigrasian adalah salah satu museum nasional yang mendokumentasikan catatan sejarah tentang keberhasilan proses Transmigrasi di Indonesia yang terletak di Provinsi Lampung.

Museum ini merupakan museum Transmigrasi pertama dan satu-satunya yang ada di dunia, Museun Nasional Ketrasmigrasian tepatnya berada di desa Begelen, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Museum Nasional Ketrasmigrasian dibangun di atas tanah seluas 63 Ha, dan terdapat 3 lantai bangunan. Pembangunan Museum Nasional Ketrasmigrasian bertujuan untuk menyediakan wahana pembelajaran tentang sejarah ketrasmigrasian di Indonesia untuk generasi muda.

e) Gunung Betung Pesawaran

Gunung Betung terletak di Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, Gunung ini merupakan bagian dari hutan register 19. Gunung Betung Pesawaran memiliki ketinggian 1240 Mdpl (Meter diatas permukaan Laut) . tidak terlalu tinggi, tetapi gunung ini memiliki daya tarik tersendiri bagi penggiat alam bebas, dan gunung ini sangat mudah Aksesnya.

Bagi para penikmat alam bebas khususnya yang suka akan pendakian Gunung ini dapat dijadikan alternative pendakian. Selain jalur pendakiannya yang tidak terlalu sulit pemandangan alamnya sangat memanjakan mata.

Untuk menuju lokasi pendakian para pendaki bias melewati jalur resmi pendakian yaitu masuk dari desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan . selang waktu 30 menit para pendaki akan bertemu dengan posko pendakian dan penitipan kendaraan. Untuk masuk kedalam lokasi pendakian ini para pendaki dikenakan tiket masuk dan jasa penitipan kendaraan dan izin bermalam.

Di gunung ini para pendaki dapat menemukan pemandangan yang hijau dan masih asri. Selain itu para pendaki dapat mengunjungi sebuah air terjun di Gunung ini. Dengan waktu tempuh 30 menit menuju air terjun gunung Betung dari pos pendaftaran pendakian.

f) **Air Terjun Gunung Betung Pesawaran**

Untuk para pendaki yang ingin bermalam di Gunung Betung Pesawaran bias bermalam di camp 1 dan camp 2 yang telah disediakan. Untuk mencapai camp 1 memakan waktu tempuh kurang lebih 2-3 jam dengan jalur yang relative landau. Dan jarak antara camp 1 dan camp2 tidak terlalu jauh sekitar 30 menit.

2. **Bapak Agus dan Ibu Nurbaiti (Kecamatan Way Ratai)**

Potensi yang ada di Kecamatan Way Ratai adalah sebagai berikut:

c. **Potensi Pertanian**

Kecamatan Way Ratai merupakan salah satu lumbung pangan di kabupaten Pesawaran dengan hasil pertanian dan perkebunan yang cukup melimpah. Berikut tabel data potensi tanaman pangan dan hortikultura.

d. **Potensi Pariwisata**

Keadaan geografis dan bentuk kontur Kecamatan WayRatai adalah pegunungan dan bukit. Keadaan ini menyebabkan di Kecamatan Way Ratai Banyak dialiri sungai dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata.di Kecamatan Way Ratai banyak terdapat air terjun, hampir semua desa di Kecamatan Way Ratai memiliki air terjun yang

berpotensi dijadikan objek Pariwisata. Berikut beberapa air terjun yang terdapat di Kecamatan Way Ratai :

- 7) Air Terjun Anglo/ Gunung Rejo
- 8) Air Terjun Kembar/ Ceringin Asri
- 9) Air Terjun Ciupang/ Sumber Jaya
- 10) Air Terjun Banyu Mandiri/ Pesawaran Indah
- 11) Air Terjun Sinar Tiga/ Harapan Jaya
- 12) Air Terjun Rindu Alam/ Kalirejo

3. **Pak Sudarsono** (Sekcam Padang Cermin)

Potensi yang ada di Kecamatan Padang Cermin adalah sebagai berikut:

d. **Potensi Pertanian**

Padi menjadi komoditi tanaman pangan unggulan di Padang Cermin. Pada tahun 2015, produksi padi mencapai 4.979 ton dengan luas panen 744 hektar. Produksi tersebut berkurang dari tahun sebelumnya yang mencapai 13.611 ton dengan luas panen 1.822 hektar. Komoditi unggulan kedua yaitu jagung yang mampu memproduksi sebesar 500 ton pada tahun 2014 dengan luas panen sebesar 68 hektar. Jumlah produksi tersebut mengalami penurunan dikarenakan pada tahun 2015 hanya dapat memproduksi jagung sebesar 120 ton dengan luas panen 15 hektar karena adanya pemekaran.

Wilayah Komoditi tanaman pangan lainnya yang berada di Kecamatan Padang Cermin adalah ubi jalar, ubi kayu, kacang hijau,

kacang tanah dan kedelai. Pada tahun 2015 produksi ubi kayu sebesar 22 ton dengan luas panen 5 hektar.

e. Potensi Industri

Kecamatan Padang Cermin memiliki beberapa industri kerajinan rakyat, yakni industri kerajinan kayu dan industri makanan. Pada tahun 2013, industri kerajinan kayu terdapat 89 unit. Kemudian meningkat di tahun 2014 menjadi 95 unit. Pada tahun 2015, industri kerajinan kayu tersebut mengurang menjadi 32 unit.

Sementara industri makanan merupakan industri kerajinan rakyat terbanyak kedua yang berada di Kecamatan Padang Cermin. Pada tahun 2013, terdapat 12 industri makanan, kemudian jumlah tidak bertambah pada tahun 2014, namun malah sebaliknya jumlah menurun pada tahun 2015 menjadi 2 kerajinan makanan. Hal ini terjadi penurunan karena adanya pemekaran wilayah. Selain industri kerajinan rakyat, Kecamatan Padang Cermin juga memiliki beberapa industri kecil, diantaranya penggilingan, tobong bata, industri tempe, tobong genteng dan industri tahu.

Dari kelima industri kecil tersebut, penggilingan dan tobong bata merupakan industri kecil terbanyak di Padang Cermin pada tahun 2018. Penggilingan terdapat sebanyak 40,54 persen, tobong bata sebanyak 48,65 persen, industri tempe sebanyak 8,11 persen, dan industri tahu sebanyak 2,70 persen.

f. **Potensi Pariwisata**

Keadaan geografis dan bentuk kontur Kecamatan Padang Cermin adalah pegunungan dan pulau keadaan ini menyebabkan di Kecamatan Padang Cermin Banyak dialiri sungai dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata. Di Kecamatan Padang Cermin terdapat pulau, air terjun, mata air panas yang berpotensi dijadikan objek pariwisata. Berikut beberapa potensi pariwisata yang terdapat di Kecamatan Padang Cermin.

4. **Bapak Rudianto (Kecamatan Way Khilau)**

Potensi yang ada di Kecamatan Way Khilau yaitu:

c. **Potensi Perdagangan**

Potensi Bidang Perdagangan yang dimiliki oleh Kecamatan Way Khilau yakni memiliki Pasar Desa Gunung Sari. Pasar Desa tersebut, merupakan Pusat Perdagangan warga masyarakat Kecamatan Way Khilau dengan melakukan transaksi Jual Beli barang sembako, hasil pertanian dan perkebunan serta peternakan perikanan. Pasar tersebut beraktifitas setiap Hari Senin dan Kamis di setiap minggunya.

Pasar Desa Gunung Sari didirikan sejak Tahun 1960 sampai sekarang masih berjalan. Walaupun masih kategori Pasar Tradisional, akan tetapi dengan adanya pasar tersebut perekonomian masyarakat Kecamatan Way Khilau mengalami peningkatan. Untuk itu, masyarakat Way Khilau sangat mengharapkan bantuan dari Pemerintah Daerah

maupun Pusat agar dapat memberikan bantuan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan perdagangan tersebut.

Potensi Perdagangan Kecamatan Way Khilau lainnya terdapat banyaknya masyarakat yang memiliki warung, Toko klotongan di sepanjang Jalan tiap-tiap desa se-Kecamatan Way Khilau. Dengan adanya warung-warung tersebut memudahkan masyarakat untuk mendapatkan barang atau bahan yang diperlukan untuk kegiatan sehari-hari.

Disamping itu, Kecamatan Way Khilau Way Khilau didukung oleh adanya Indomart yang terletak di Desa Gunung Sari Kecamatan Way Khilau. Hadirnya Indomart sangat membantu masyarakat yang akan berbelanja barang kebutuhan sehari-hari maupun membayar langganan yang bersifat Prabayar (token listrik, Pulsa elektrik, TV), Belanja Online dan lain-lain.

d. Potensi Pertanian

Kegiatan usaha tani komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura didukung dengan ketersediaan lahan pertanian, keadaan, iklim kemampuan sumberdaya manusia dan teknologi Kecamatan Way Khilau mempunyai potensi untuk meningkatkan produktivitas.

5. **Ibu Lilis** (Kecamatan Punduh Pidada)

Potensi yang terdapat di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran yaitu:

f. Industri Pengolahan

Kecamatan Punduh Pidada memiliki beberapa industri kerajinan rakyat, yakni industri kerajinan kayu, anyaman/keramik, kerajinan kain/tenun, dan industri makanan. Pada tahun 2015, industri kerajinan kayu dan industri makanan merupakan industri kerajinan rakyat terbanyak di Punduh Pidada, yaitu sebanyak 41 unit industri kerajinan kayu dan 30 unit industri makanan. Desa Pagar Jaya dan Desa Banding Agung dengan industri kerajinan kayu masing-masing sebanyak 5 unit merupakan desa dengan industri kerajinan kayu terbanyak, Kemudian Desa Rusaba dan Desa Banding Agung dengan masing-masing 4 unit industri makanan merupakan desa dengan industri makanan terbanyak di Punduh Pidada.

Selain industri kerajinan rakyat, Kecamatan Punduh Pidada juga memiliki beberapa industri kecil, diantaranya penggilingan, tobong bata, industri tahu dan industri tempe. Dari keempat industri kecil tersebut, penggilingan merupakan industri kecil terbanyak di Punduh Pidada pada tahun 2015. Industri kecil penggilingan terdapat sebanyak 14 unit usaha. Atau dengan kata lain, terdapat sebanyak 38,89 persen penggilingan di Punduh Pidada. Tobong bata merupakan industri kecil terbanyak kedua di Punduh Pidada. Terdapat sebanyak 10 unit usaha tobong bata di Punduh Pidada pada tahun 2015. Atau terdapat sebanyak 27,78 persen. Sedangkan industri tahu berjumlah 5 unit atau 13,89 persen dan industri tempe berjumlah 7 unit usaha atau terdapat 19,94 persen.

g. Potensi Perkebunan

Komoditi sektor perkebunan berupa Tanaman Kakao, Pisang, dan MPTS, adalah merupakan usaha produktif masyarakat sektor perkebunan, yang memberikan sumber pendapatan bagi petani dan masyarakat Kecamatan Punduh Pedada pada umumnya. Pemasaran hasil Perkebunan tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa pedagang dan pengepul tingkat lokal maupun pasar cukup menjanjikan baik di Desa maupun di Kota.

h. Potensi Perikanan

Sektor Perikanan merupakan kegiatan sampingan yang dimiliki oleh Rumah Tangga baik berupa empang/kolam/karamba maupun pemeliharaan bentuk kolam terpal/kolom, tingkat kepentingan usaha perikanan ini sebagai konsumsi keluarga maupun dijual sebagai tambahan penghasilan, latar belakang usaha ini adalah memanfaatkan tanah dan lingkungan sekitar rumah kosong dan memanfaatkan waktu luang.

i. Potensi Peternakan

Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak semisal , Ayam, Bebek, Kambing dan lain-lainnya, masih berskala rumahan, namun berpotensi menjadi komoditi unggulan desa, dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek ke depan desa maupun pemiliknya.

j. Pariwisata

Keadaan geografis dan bentuk kontur Kecamatan Punduh Pedada adalah pegunungan dan pulau keadaan ini menyebabkan di Kecamatan

Punduh Pedada Banyak dialiri sungai dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata. Di Kecamatan Punduh Pedada banyak terdapat pulau, hampir semua desa di Kecamatan Way Ratai memiliki pulau-pulau kecil yang berpotensi dijadikan objek pariwisata. Berikut beberapa potensi pariwisata yang terdapat di Kecamatan Punduh Pedada.

Beberapa pariwisata yang menjadi sektor pendapatan Kecamatan Punduh Pedada adalah:

- 1) Batu kurung kambing
- 2) Pantai Kairong
- 3) Pulau Legundi Tuha
- 4) Pulau Petapaan/Dusun Keramat
- 5) Pulau Sejebi
- 6) Pulau Umang-U mang
- 7) Pulau Tanjung Putus

